

STRATEGI PENGEMBANGAN MADRASAH UNGGULAN

BERBASIS PESANTREN

(Studi Kasus di Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo)

SKRIPSI



Oleh:

MASYRUL MAMUJA

NIM: 206180035

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
TAHUN 2022**

ABSTRAK

Mamuja, Masyrul. 2022. *Strategi Pengembangan Madrasah Unggulan Berbasis Pesantren (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo)*.
Skripsi. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Dr. Umar Sidiq, M.Ag.

Kata Kunci: Strategi Pengembangan, Madrasah Unggulan, Berbasis Pesantren

Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang sudah lama berkembang di Indonesia khususnya dalam lingkup pesantren yang telah berhasil membina dan mengembangkan kehidupan beragama di Indonesia. Oleh sebab itu bahwa banyak lulusan dari Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo dituntut untuk bisa dalam bermasyarakat khususnya dalam masalah keagamaan yang di situ peserta didik dalam hidup bermasyarakat harus dapat menguasai dalam bidang keagamaan, bidang sosial, maupun bidang ilmu pengetahuan umum baik dari segi ubudiyahnya atau dari segi adabnya atau akhlakul karimah (tata kramanya). Dalam segi prestasi di setiap sekolah atau madrasah mestinya semua memiliki, akan tetapi di MA Darul Huda Ponorogo selain memiliki banyak prestasi juga menerapkan akhlakul karimah, baik dengan orang tua, kyainya, guru-gurunya, santri yang senior, dan teman sebayanya, dan juga halnya dalam program pembelajarannya mengikuti ala pesantren. Hal seperti itu tidak banyak ditemui di Madrasah Aliyah yang lain.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis bentuk strategi pengembangan madrasah unggulan berbasis pesantren, penerapan strategi pengembangan madrasah unggulan berbasis pesantren, dan faktor pendukung maupun faktor penghambat dari strategi pengembangan madrasah unggulan berbasis pesantren.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif, sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Analisis data yang digunakan ini meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian ini ditemukan: 1).Bentuk strategi pengembangan madrasah unggulan berbasis pesantren terdapat kegiatan berupa pengembangan kitab kuning (kitab Bulugul Marom) baik berupa memaknai kitab kuning secara gundul, dan pembelajaran umum yang berbasis agama dengan metode memaknai seperti halnya di pesantren, program materi yayasan (kartu hijau). 2).Penerapan strategi pengembangan madrasah meliputi: memiliki guru-guru yang rata-rata lulusan pesantren sehingga dapat mengajarkan kepada peserta didik sudah kompeten di bidangnya seperti halnya diklat merawat jenazah, diklat toharoh, diklat manasik haji, bahasa Arab, bahasa Inggris, dan praktek BTQ. 3).Faktor pendukung dan faktor penghambat strategi pengembangan madrasah unggulan berbasis pesantren meliputi: faktor pendukungnya didukung oleh sarana prasarana yang baik dan memadai, tenaga pendidik yang cukup kompeten dalam bidangnya. Selanjutnya ada faktor penghambat meliputi: sistem ekonominya berpengaruh terhadap kelengkapan sarana prasarananya madrasah tersebut

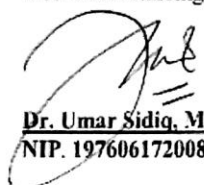
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara:

Nama : MASYRUL MAMUJA
NIM : 206180035
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Strategi Pengembangan Madrasah Unggulan Berbasis Pesantren
(Studi Kasus di Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo),

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam sidang munaqosah.

Dosen Pembimbing,


Dr. Umar Sidiq, M.Ag
NIP. 197606172008011012

Tanggal, 12 April 2022

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo


Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd
NIP. 198004042009011012



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Masyrul Mamuja
Nim : 206180035
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Strategi Pengembangan Madrasah Unggulan Berbasis Pesantren
(Studi Kasus di Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo).

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 10 Juni 2022

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 13 Juni 2022

Ponorogo, 13 Juni 2022
Mengesahkan,
Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A.
NIP. 197404181999031002

Tim penguji:

Ketua sidang : Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A

Penguji I : Dr. Mukhibat, M.Ag

Penguji II : Dr. Umar Sidiq, M.Ag

(.....)
(.....)
(.....)

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Masyrul Mamuja
NIM : 206180035
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Dengan ini, saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan alihan tulisan atau fikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau fikiran saya dengan judul strategi pengembangan madrasah unggulan berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 12 April 2022

Yang membuat pernyataan


Masyrul Mamuja
NIM. 206180035

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MASYRUL MAMUJA
NIM : 206180035
Jurusan : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Judul : STRATEGI PENGEMBANGAN MADRASAH UNGGULAN
BERBASIS PESANTREN STUDI KASUS DI MADRASAH
ALYIAH DARUL HUDA PONOROGO

Menyatakan bahwa naskah skripsi/thesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 24 Juni 2022

Penulis,

MASYRUL MAMUJA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring berkembangnya zaman, kebutuhan akan pendidikan yang memadai semakin meningkat. Hal ini dimaksudkan agar generasi penerus bangsa memiliki bekal yang mumpuni untuk bersaing di tingkat nasional maupun internasional. Kualitas sumber daya yang baik berpengaruh besar pada kemajuan suatu negara, oleh karena itu pemerintah melalui segala cara berusaha sebaik mungkin meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Pemerintah tidak hanya meningkatkan kualitas sekolah pada umumnya saja, akan tetapi juga mencakup segala aspek pendidikan dan semua jalur pendidikan baik formal, nonformal dan informal.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang sudah lama berkembang di Indonesia khususnya dalam lingkup pesantren yang telah berhasil membina dan mengembangkan kehidupan beragama di Indonesia dan juga ikut berperan serta dalam menanamkan rasa kebangsaan ke dalam jiwa rakyat Indonesia.¹

Pesantren pada umumnya dipandang sebagai basis Islam tradisional, yakni Islam yang terikat kuat oleh pemikiran ulama abad pertengahan yang berakar kuat pada budaya Arab-Islam masa klasik. Karena sifat ketradisionalannya, model penyelenggaraan pesantren hampir

¹ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offiset, 2007), 3.

secara keseluruhan mengikuti tradisi masa lalu, baik kurikulum maupun metode pembelajarannya. Di samping itu, beberapa pesantren masih mempertahankan pola salafiyah yang dianggapnya *sophisticated* dalam menghadapi persoalan eksternal. Padahal sebagai institusi pendidikan keagamaan dan sosial, pesantren dituntut melakukan kontekstualisasi, tanpa harus mengorbankan watak aslinya.²

Seiring dengan percepatan arus informasi dalam era globalisasi, menuntut semua bidang kehidupan menyesuaikan visi, misi, tujuan, dan strateginya agar sesuai dengan kebutuhan, dan tidak ketinggalan zaman. Penyesuaian tersebut secara langsung mengubah tatanan dalam sistem makro, maupun sistem mikronya, demikian juga sistem pendidikannya. Sistem pendidikan Nasional senantiasa harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi.³

Kehadiran madrasah unggulan diharapkan dapat melahirkan peserta didik yang memiliki iman dan taqwa serta sekaligus memiliki akses ilmu pengetahuan dan teknologi atau minimal pengetahuan keterampilan tertentu.⁴ Sekolah/madrasah unggulan selalu mengedepankan nilai tambah (*added value*) yang harus diberikan kepada peserta didik setelah mengikuti pendidikan di sekolah tersebut. Nilai tambah inilah yang menjadikan pendidikan menjadi efektif. Sekolah unggulan identik dengan sekolah efektif. Kualitas *input* yang rendah akan diproses secara maksimal sesuai potensi

² Malik Fajar, *Reorientasi Pendidikan Islam* (Jakarta: Fajar Dunia, 1999), 115.

³ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offiset, 2007), 3.

⁴ Agus Maimun, *Madrasah Unggulan* (Malang: UIN Maliki Pres, 2010), 37.

yang dimiliki peserta didik, sehingga *output* yang dihasilkan akan memiliki kualitas yang unggul. Di sinilah konsep nilai tambah yang diprioritaskan oleh pengelola sekolah/madrasah unggul.⁵

Maka dari itu madrasah unggulan perlu adanya strategi pengembangan madrasah unggulan untuk meningkatkan upaya pengembangan madrasah dalam mencapai tujuan peningkatan mutu sehingga menjadi lebih baik.⁶ Strategi pengembangan madrasah unggulan adalah suatu upaya perencanaan dan pengelolaan madrasah yang berfungsi untuk mengarahkan dan mengembangkan madrasah dalam mencapai tujuan pendidikannya.⁷

Yang melatar belakangi dari penelitian saya adalah bahwa banyak lulusan dari Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo dituntut untuk bisa dalam bermasyarakat khususnya dalam masalah keagamaan yang di situ peserta didik dalam hidup bermasyarakat harus dapat menguasai dalam bidang keagamaan, bidang sosial, maupun bidang ilmu pengetahuan umum baik dari segi ubudiyahnya atau dari segi adabnya atau akhlakul karimah (tata kramanya) dan disisi lain kaitanya dengan materi kartu hijau (materi yayasan) yang salah satunya pembekalan karya tulis ilmiah (PAPER) yang dimana peserta didik MA Darul Huda Ponorogo dituntut untuk bisa dalam penyusunan PAPER tersebut dikarenakan ketika lanjut ke jenjang selanjutnya seperti halnya S1,S2, dst sudah faham dalam pembuatan karya tulis ilmiah tersebut.

⁵ Nanang fattah, *Sistem Penjamin Mutu Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 113.

⁶ Baharuddin, *Manajemen Pendidikan Islam Transformasi Menuju Sekolah/Madrasah Unggul* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 88.

⁷ Agus Maimun, *Madrasah Unggulan* (Malang: UIN Maliki Pres, 2010), 49.

Oleh sebab itu MA Darul Huda Ponorogo yang berdiri pada tanggal 29 September 1989 dengan nomer izin operasional W.n. 06.04/0352/58.14/1989, yang berada di bawah naungan yayasan pondok pesantren Darul Huda, merupakan sekian MA yang ada di Kabupaten Ponorogo yang didirikan oleh K.H Hasyim Sholeh pada tahun 1968 dengan menggunakan metode عَلَى نَهْجِ الْمَحَافِظَةِ عَلَى الْقَدِيمِ الصَّالِحِ وَالْأَخْذُ بِالْجَدِيدِ الْأَصْلَاحِ السَّلَفِيَّةِ الْخَدِيثَةِ dengan pengertian yang artinya tetap melestarikan metode lama yang baik dan mengambil baru yang lebih baik. Metode ini diharapkan sesuai arah kebijakan pemerintah mengenai kurikulum tingkat satuan pendidikan K-13 yang berbasis karakter saat ini.⁸ Peneliti memaparkan terkait teori yang dikemukakan oleh Agus Maimun tentang madrasah unggulan yang mampu berprestasi di tingkat Nasional dan dunia dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi ditunjang juga oleh akhlakul karimah.⁹ Hal tersebut bahwa dalam segi prestasi di setiap sekolah atau madrasah mestinya semua memiliki, akan tetapi di MA Darul Huda Ponorogo selain memiliki banyak prestasi juga menerapkan akhlakul karimah, baik dengan orang tua, kyainya, guru-gurunya, santri yang senior, dan teman sebayanya, dan juga halnya dalam program pembelajarannya mengikuti ala pesantren. Hal seperti itu tidak banyak ditemui di Madrasah Aliyah yang lain, oleh sebab itu penulis akan melakukan penelitian yang berada di Madrasah Aliyah darul Huda Ponorogo.

⁸ Tim Penyusun Ponpes Darul Huda, Profil MA Darul Huda Ponorogo (Ponorogo: Ponpes Darul Huda, 2020).

⁹ Agus Maimun, *Madrasah Unggulan* (Malang: UIN Maliki Pres, 2010), 39.

Hal tersebut dapat diperkuat oleh beberapa faktor-faktor pendukung meliputi: ¹⁰ **Pertama**, lembaga MA Darul Huda Ponorogo sudah banyak memiliki prestasi yang sudah diraih di antaranya: juara kaligrafi, juara MTQ, juara membaca kitab kuning, juara porseni cabang olah raga, juara lomba pidato bahasa Indonesia, Arab, dan Inggris, lomba pramuka,¹¹ dan lain-lain. **Kedua**, lembaga MA Darul Huda Ponorogo di luar jam pelajaran juga mengadakan ekstrakurikuler pada peserta didik meliputi: ekstrakurikuler PMR, pramuka, hadroh, qiro', dan lain-lain, **Ketiga**, lembaga MA Darul Huda Ponorogo mewajibkan bagi setiap peserta didik menghafalkan *Dzikrul Ghofilin* sebagai salah satu syarat mengambil ijazah, hal tersebut agar peserta didik dapat mengamalkannya khususnya ketika sudah terjun di masyarakat, **Keempat**, peserta didik MA Darul Huda Ponorogo mewajibkan membuat karya tulis Ilmiah (PAPER).¹²

Urgensi penelitian yang dilakukan terhadap manajemen pendidikan Islam (MPI) memberikan sebuah keilmuan tambahan yang dapat diperaktekkan di setiap lembaga pendidikan atau sebuah madrasah unggulan yang berada di Pondok Pesantren dalam menerapkan strategi pengembangannya baik dalam segi *input* maupun *outputnya*, maka dengan penerapan strategi tersebut akan menghasilkan sebuah lembaga pendidikan atau madrasah unggulan yang memiliki tenaga pendidik, peserta didik yang berkualitas dan sarana prasarananya yang baik serta memadai dan yang

¹⁰ Tim Penyusun Ponpes Darul Huda, Profil MA Darul Huda Ponorogo (Ponorogo: Ponpes Darul Huda, 2020).

¹¹ Brosur Pendaftaran Siswa Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo, 2021.

¹² Hasil Wawancara kepada Ust. Qoribun Sidiq Selaku Waka Kesiswaan MA Darul Huda Ponorogo, 2021.

terpenting dapat menjadikan peserta didik memiliki jiwa yang berakhlakul karimah diwaktu yang mendatang.

Dari pernyataan di atas, maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul Strategi Pengembangan Madrasah Unggulan Berbasis Pesantren “(Studi Kasus di Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo).”

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada penelitian kualitatif ini difokuskan pada strategi pengembangan madrasah unggulan berbasis pesantren di MA Darul Huda Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut, maka ada sejumlah pertanyaan penelitian penting yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk strategi pengembangan madrasah unggulan berbasis pesantren di MA Darul Huda Ponorogo?
2. Bagaimana penerapan strategi pengembangan madrasah unggulan berbasis pesantren di MA Darul Huda Ponorogo?
3. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat strategi pengembangan madrasah unggulan berbasis pesantren di MA Darul Huda Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Berangkat dari latar belakang masalah dan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis bentuk strategi pengembangan madrasah unggulan berbasis pesantren di MA Darul Huda Ponorogo.
2. Memaparkan dan menganalisis penerapan strategi pengembangan madrasah unggulan berbasis pesantren di MA Darul Huda Ponorogo.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat strategi pengembangan madrasah unggulan berbasis pesantren di MA Darul Huda Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis:

1. **Secara teoritis.** Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pijakan *research theory* (teori penelitian) tentang strategi pengembangan madrasah unggulan berbasis pesantren sebagai suatu keunggulan kompetitif bagi masa depan para peserta didik.

2. **Secara praktis:**

1. **Bagi IAIN Ponorogo.** Diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi/masukan dalam membuat serta merancang kebijakan dan strategi madrasah dalam menciptakan madrasah unggulan yang dapat dikembangkan di perguruan tinggi serta diaplikasikan oleh para mahasiswa sebagai salah satu modal masa depan mahasiswa yang kreatif dan inovatif dalam menghadapi berbagai tantangan global.

2. **Bagi Madrasahnyanya.** Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi operasional bagi berbagai lembaga pendidikan di Indonesia,

khususnya di lembaga MA Darul Huda Ponorogo dengan mengembangkan, membenahi dan meningkatkan sistem dan strategi madrasah baik secara *input* maupun *outputnya*.

3. Bagi Para Peneliti dan Masyarakat. Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi referensi tambahan secara teoritis dan aplikatif bagi para peneliti maupun masyarakat pada umumnya dalam mengembangkan strategi madrasah berbasis pesantren di Indonesia yang lebih maju.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam isi pembahasan isi desain ini, maka secara global dapat dilihat pada sistematika penelitian di bawah ini:

BAB I Merupakan pendahuluan, di dalamnya memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

BAB II Mendeskripsikan kajian pustaka, strategi pengembangan, madrasah unggulan berbasis pesantren dalam pembahasan tersebut meliputi: pengertian madrasah unggulan, pesantren, dan faktor pendukung dan penghambat madrasah unggulan.

BAB III Metodologi penelitian meliputi: pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknis analisis data, pengecekan keabsahan data.

BAB IV Memaparkan tentang gambaran umum dari latar belakang penelitian yang meliputi: Sejarah berdirinya MA Darul Huda Ponorogo, visi, misi, dan tujuan, struktur organisasi, sarana dan prasarana, keadaan guru atau tenaga pendidik dan peserta didik, daftar prestasi peserta didik. Paparan data meliputi: poin-poin dari rumusan masalah: bentuk strategi pengembangan madrasah unggulan berbasis pesantren di MA Darul Huda Ponorogo, penerapan strategi pengembangan madrasah unggulan berbasis pesantren di MA Darul Huda Ponorogo, faktor pendukung dan faktor penghambat strategi pengembangan madrasah unggulan berbasis pesantren di MA Darul Huda Ponorogo. Pembahasan hasil penelitian dan analisis merupakan pembahasan terhadap temuan-temuan dikaitkan dengan teori yang ada.

BAB V Merupakan bab terakhir yang berisi penutup, meliputi kesimpulan dan saran.



IAIN
PONOROGO

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Strategi Pengembangan

a. Pengertian

Menurut Salusu dalam jurnal Al Hikmah mendefinisikan bahwa strategi adalah suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarnya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan. Konsep tersebut mengemukakan bahwa strategi lebih menekankan pengertiannya pada suatu situasi di mana pemimpin mampu mendayagunakan segenap sumber daya organisasi dengan tepat dan benar.¹³

Menurut James L.Gibson mendefinisikan pengembangan adalah proses yang berusaha meningkatkan efektifitas dengan mengintegrasikan keinginan individu akan pertumbuhan dan perkembangan tujuan organisasi, secara khusus proses ini merupakan usaha mengadakan perubahan secara berencana yang meliputi suatu sistem total sepanjang periode tertentu dan usaha-

¹³ Muhammad Yusuf Ahmad, *Strategi Kepala Madrasah dalam Mewujudkan Madrasah Unggulan di MIN 3 Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru*, Jurnal Al-Hikmah Vol. 14 No. 2, Oktober 2017, 139.

usaha mengadakan perubahan ini berkaitan dengan misi organisasi.¹⁴

Menurut Drs. Iskandar Wiryokusumo M.sc. pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuannya, sebagai bekal untuk selanjutnya atas prakarsa sendiri, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesame, maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.¹⁵

Maka dapat disimpulkan strategi pengembangan adalah suatu upaya perencanaan dan pengelolaan yang berfungsi untuk mengarahkan dan mengembangkan sebuah lembaga dalam mencapai tujuan pendidikannya agar menjadikan seimbang dan terarah.

Strategi pengembangan, juga merupakan salah satu ciri khas dan karakteristik bahwa lembaga itu berkualitas baik dari segi *input*, proses maupun *outputnya*. Suatu lembaga memiliki

¹⁴ Ikawijaya, *Pengembangan Mutu Lembaga Pendidikan*, (PT Renika Cipta: Jakarta 2008), 48.

¹⁵ Drs. Iskandar Wiryokusumo & Drs. J. Mandilika, Ed, *Kumpulan-Kumpulan Pemikiran dalam Pendidikan* (Jakarta: CV. Rajawali, 1982), 93.

kompetitif ketika lembaga tersebut mempunyai suatu yang baik dan melebihi dari lembaga lain atau mampu melakukan sesuatu yang tidak mampu dilakukan lembaga lainnya.¹⁶ Strategi pengembangan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan mutu suatu lembaga pendidikan, agar kualitas lembaga tersebut semakin meningkat sehingga lembaga pendidikan dapat berkembang dan diterima oleh segala lapisan masyarakat serta lulusan dari lembaga pendidikan tersebut mampu beradaptasi dan bersosialisasi dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹⁷

b. Macam-macam Penerapan Strategi Pengembangan

Dalam menerapkan strategi pengembangan madrasah unggulan memerlukan beberapa strategi yang harus diterapkan yaitu:

- 1) Menjadikan lembaga pendidikan sebagai organisasi yang terbuka maksudnya adalah salah satu kunci dari kesuksesan lembaga di mana dengan keterbukaan sistem pengelolaan itu menjadikan penguat kepercayaan kepada masyarakat eksternal dan internal kepada lembaga tersebut.
- 2) Kualitas dan kompetensi guru, maksudnya adalah dalam suatu lembaga yang berkualitas, maka kompetensi guru

¹⁶ Mochammad Bahruddin Juansyah, *Strategi Pengembangan Madrasah Unggulan di Madrasah Aliyah Unggulan Darul Ulum Jombang* (Skripsi UIN Sunan Ampel: Surabaya. 2019), 6.

¹⁷ Anis Fauzi, *Strategi Pengembangan Madrasah Model* (Banten: Desanta Muliavisitama, 2020), 112.

sangatlah diutamakan, peranan seorang guru sangatlah penting karena menjadi penentu dari keberhasilan suatu program pembelajaran. Untuk itu suatu lembaga mewajibkan pada setiap guru memperbarui dan meningkatkan pendidikannya untuk meningkatkan keprofesionalannya.

3) Mementingkan mutu, maksudnya adalah dalam suatu lembaga pendidikan mementingkan mutu adalah suatu hal yang penting karena dapat dikatakan sebagai lembaga yang berkualitas pastinya mempunyai mutu baik dibandingkan dengan lembaga pada umumnya, sehingga lembaga pendidikan cenderung membuat bermacam-macam inovasi dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan mutu dengan melihat apa yang sangat dibutuhkan masyarakat.

4) Memperkuat jaringan, maksudnya adalah dalam sebuah lembaga atau organisasi tanpa jaringan yang kuat sangatlah mustahil untuk mencapai suatu tujuan. Untuk itu lembaga pendidikan dalam memperkuat jaringan menggunakan cara yaitu sering saling berkomunikasi dengan masyarakat internal maupun eksternal untuk mencapai tujuan madrasah.¹⁸

¹⁸ Mochammad Bahruddin Juansyah, *Strategi Pengembangan Madrasah Unggulan di Madrasah Aliyah Unggulan Darul Ulum Jombang* (Skripsi UIN Sunan Ampel: Surabaya. 2019), 7-8.

2. Madrasah Unggulan Berbasis Pesantren

a. Madrasah Unggulan

Madrasah dalam bahasa Arab adalah bentuk kata keterangan tempat, sedangkan secara harfiahnya ‘‘madrasah’’ diartikan sebagai tempat belajar para pelajar atau tempat untuk memberikan pelajaran.¹⁹ Dalam KBBI kata ‘‘madrasah’’ adalah sekolah atau perguruan (biasanya yang berdasarkan agama Islam),²⁰ kata ‘‘madrasah’’ digunakan sebagai nama sebuah sistem pendidikan Islam yang sudah menggunakan metode klasikal dan berada di bawah naungan Kementerian Agama.

Pengertian yang biasa orang awam gunakan untuk madrasah adalah lembaga pendidikan tingkat dasar dan menengah, baik yang mengajarkan ilmu agama Islam dan ilmu umum, maupun ilmu-ilmu umum yang berbasis ajaran Islam. Madrasah yang fokus pada pelajaran agama 100% biasa disebut madrasah diniyah. Madrasah diniyah kebanyakan berdiri di lingkungan pesantren salaf (tradisional murni) dan di daerah-daerah, biasanya diprakarsai oleh alumni pondok pesantren salaf yang ingin mendidik anak-anak bangsa dengan kekayaan tradisi intelektual klasik.

¹⁹ Jaja Jahari & Amrulloh Syarbini, *Manajemen Madrasah Teori Strategi dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2013), 4.

²⁰ Suharso & Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: CV. Widia Karya, 2011), 302.

Di dalam madrasah ini, biasanya dipakai kitab kuning yang meliputi pelajaran Tauhid, Bahasa Arab, Fiqh, Ushul Fiqh, Hadis, Tafsir, dan Tasawuf. Pada masa kini, model madrasah ini termasuk langka. Sedangkan, madrasah yang mengajarkan materi umum kebanyakan adalah madrasah formal yang ijazahnya diakui negara untuk kelanjutan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Madrasah inilah yang menjadi fenomena umum di banyak tempat, baik di lingkungan pesantren atau masyarakat muslim pada umumnya.²¹

Di luar mata pelajaran agama, sistem pendidikan di madrasah hampir sama dengan sistem pendidikan umum. Dalam sistem pendidikan madrasah ini dikenal Madrasah Ibtidaiyah setingkat dengan Sekolah Dasar, Madrasah Tsanawiyah setingkat dengan Sekolah Menengah pertama, Madrasah Aliyah setingkat dengan SMU (Sekolah Menengah Umum).²² Madrasah tidak serta merta dipahami sebagai sekolah melainkan diberi konotasi yang lebih spesifik yaitu “sekolah agama” tempat di mana anak-anak didik menempuh pembelajaran hal-ikhwal atau seluk-beluk agama dan keagamaan (Islam).²³

Sedangkan istilah madrasah unggul pertama kali diperkenalkan oleh mantan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

²¹ Umar Sidiq, *Manajemen Madrasah* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2018), 11.

²² Yunanto, *Pendidikan Islam di Asia Tenggara dan di Asia Selatan (Keragaman, Permasalahan dan Strategi)* (Jakarta: The RIDEP Institut kerjasama Friedrich Ebert Stiftung, 2005), 21.

²³ Ara Hidayat & Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan (Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah)* (Yogyakarta: Kaukaba, 2012), 128.

(Mendikbud) Wardiman Djojonegoro, tepatnya setahun setelah pengangkatannya, tahun 1994. Istilah madrasah unggul lahir dari satu visi yang jauh menjangkau ke depan, wawasan keunggulan. Menurut Wardiman dalam jurnal SDM mengatakan, bahwa selain mengharapkan terjadinya distribusi ilmu pengetahuan, dengan membuat sekolah unggul di tiap-tiap provinsi, peningkatan SDM menjadi sasaran berikutnya. Lebih lanjut, Wardiman menambahkan bahwa kehadiran sekolah unggul bukan untuk diskriminasi, tetapi untuk menyiapkan SDM yang berkualitas dan memiliki wawasan keunggulan.²⁴

Di negara maju misalnya Amerika Serikat, yang didefinisikan sebagai sekolah unggulan atau madrasah unggulan adalah sekolah yang mampu memproses peserta didik bermutu rendah waktu masuk sekolah tersebut (input rendah), menjadikan lulusan yang bermutu tinggi (output tinggi). Menurut Newman sekolah unggulan atau madrasah unggulan *effective school*. *“what is an effective school for many, the effective school indicator is student achievement in academic subjects, with special emphasis on increased academic achievement for at risk student.”* Yang artinya, apa yang dimaksud dengan beberapa sekolah unggulan atau madrasah unggulan, madrasah unggulan adalah indikator dari subjek pemerolehan

²⁴ Sinergi, *Jurnal Populer Sumber Daya Manusia*, Volume 1, No. 1 Januari-Maret 1998, 15.

akademik siswa, dengan menitik beratkan pada pemerolehan di tingkat akademik siswa.²⁵

Penulis akan memaparkan terkait indikator madrasah unggulan untuk mewujudkan madrasah itu menjadi unggulan yaitu:

- 1) Dengan meningkatkan kemampuan mengajar guru
- 2) Optimalisasi dalam penggunaan media dan sarana pendidikan, pelaksanaan supervisi secara rutin
- 3) Menjalin kerjasama dengan masyarakat, penerapan disiplin secara ketat.²⁶

Dari indikator untuk mewujudkan madrasah menjadi unggulan tersebut jika dikaitkan dengan basis pesantren, maka lembaga ini seharusnya dipandang sebagai lembaga pendidikan alternatif di Indonesia. Pemerintah terkesan melihat sebelah mata dengan lembaga pendidikan formal lainnya. Di satu sisi pemerintah mengakui produk-produk atau kualitas lulusan pesantren. Sebagai lembaga pendidikan pesantren memiliki ciri-ciri khas yang berbeda dari lembaga pendidikan pada umumnya.²⁷

²⁵ Mochammad Bahruddin Juansyah, *Strategi Pengembangan Madrasah Unggulan di Madrasah Aliyah Unggulan Darul Ulum Jombang* (Skripsi UIN Sunan Ampel: Surabaya. 2019), 43.

²⁶ Muhammad Yusuf Ahmad, *Strategi Kepala Madrasah dalam Mewujudkan Madrasah Unggulan di MIN 3 Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru*, *Jurnal Al-Hikmah* Vol. 14 No. 2, Oktober 2017, 139.

²⁷ Guntur Cahya Kesuma, *Refleksi Model Pendidikan Pesantren dan Tantangannya Masa Kini*, *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol.02/1/2017, 69.

Terkait dengan pemahaman madrasah unggulan, berbagai pendapat teori dari ahli pendidikan menegaskan beberapa indikatornya sebagai berikut:

1) Menurut teori David A. Squires, et.al. (1983) tentang ciri-ciri madrasah unggulan yaitu:

- a) Adanya standar disiplin yang berlaku bagi kepala madrasah, guru, siswa, dan karyawan di madrasah.
- b) Memiliki suatu keteraturan dalam rutinitas kegiatan di kelas.
- c) Mempunyai standar prestasi madrasah yang sangat tinggi.
- d) Siswa diharapkan mampu mencapai tujuan yang telah direncanakan.
- e) Siswa diharapkan lulus dengan menguasai pengetahuan akademik.
- f) Adanya penghargaan bagi siswa yang berprestasi.
- g) Siswa berpendapat kerja keras lebih penting dari pada faktor keberuntungan dalam meraih prestasi.
- h) Para siswa diharapkan mempunyai tanggung jawab yang diakui secara umum.
- i) Kepala madrasah mempunyai program inservice, pengawasan, supervisi, serta menyediakan waktu untuk membuat rencana bersama-sama dengan para guru

dan memungkinkan adanya umpan balik demi keberhasilan prestasi akademiknya.²⁸

2) Menurut pendapat Jaap Scheerens (1992) madrasah yang unggulan mempunyai lima ciri penting yaitu:

- a) Kepemimpinan yang kuat.
- b) Penekanan pada pencapaian kemampuan dasar.
- c) Adanya lingkungan yang nyaman.
- d) Harapan yang tinggi pada prestasi siswa.
- e) Penilaian secara rutin mengenai program yang dibuat siswa.

b. Pesantren

Istilah pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang sudah berdiri sejak ratusan tahun yang lalu. Di lembaga inilah diajarkan ilmu dan nilai-nilai agama pada santri. Pada tahap awal pendidikan di pesantren tertuju semata-mata mengajarkan ilmu-ilmu agama saja yang diajarkan lewat kitab-kitab klasik atau kitab kuning. Ilmu-ilmu agama yang terdiri dari berbagai cabang diajarkan di pesantren dengan menggunakan metode pembelajaran wetonan, sorogan, hafalan ataupun musyawarah (*mudzarokah*).²⁹

Pada tahap awal sistemnya berbentuk nonformal, tidak dalam bentuk klasikal, namun pendidikan pesantren yang pada mulanya hanya berorientasi pada pendalaman ilmu agama semata-mata mulai

²⁸ Weli Arjuna Wiwaha, *Pengembangan Madrasah Unggulan di Pondok Pesantren*, *Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman*, Volume XII, Nomor 1, Januari-Juni 2019, 104-105.

²⁹ Umar Sidiq, *Organisasi Pembelajaran pada Pondok Pesantren di Era Global*, *Jurnal Cendekia*, Vol. 12 No. 1 Juni 2014, 122.

memasukkan mata pelajaran umum. Masuknya mata pelajaran ini diharapkan untuk memperluas cakrawala berpikir para santri dan biasanya pula para santri mengikuti ujian negara yang diadakan oleh pemerintah.³⁰

Seiring dengan keinginan dan niatan yang luhur dalam membina dan mengembangkan masyarakat, dengan kemandiriannya, pesantren secara terus-menerus melakukan upaya pengembangan dan penguatan diri. Walaupun terlihat berjalan secara lamban, kemandirian yang didukung keyakinan yang kuat, ternyata pesantren mampu mengembangkan kelembagaan dan eksistensi dirinya secara berkelanjutan. Mengutip pendapat Said Agil Siraj dalam jurnal pendidikan Umar Sidiq, *Pengembangan Standarisasi Pondok Pesantren* ada tiga hal yang belum dikuatkan dalam pesantren:

- 1) *Tamaddun* yaitu memajukan pesantren. Banyak pesantren yang dikelola secara sederhana. Manajemen dan administrasinya masih bersifat kekeluargaan dan semuanya ditangani oleh kyainya. Dalam hal ini, pesantren perlu berbenah diri.
- 2) *Tsaqafah* yaitu bagaimana memberikan pencerahan kepada umat Islam agar kreatif-produktif, dengan tidak melupakan orisinalitas ajaran Islam. Salah satu contoh para santri masih setia dengan tradisi kepesantrenannya. Tetapi, mereka juga

³⁰ Umar Sidiq, *Pengembangan Standarisasi Pondok Pesantren*, Jurnal Pendidikan Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Ponorogo, Vol. 7, Nomor 1, April 2013, 72.

harus akrab dengan komputer dan berbagai ilmu pengetahuan serta sains modern lainnya.

3) *Hadarah* yaitu membangun budaya. Dalam hal ini, bagaimana budaya kita dapat diwarnai oleh jiwa dan tradisi Islam. Di sini, pesantren diharapkan mampu mengembangkan dan mempengaruhi tradisi yang bersemangat Islami di tengah hembusan dan pengaruh dahsyat globalisasi yang berupaya menyeragamkan budaya melalui produk-produk teknologi.³¹

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Madrasah Unggulan

Dalam pelaksanaannya, madrasah dan sekolah Islam unggulan perlu mendapat dukungan beberapa unsur pokok yang harus terpenuhi. Idealnya kata unggulan itu memiliki performansi yang sebanding lurus dengan amanah yang diembannya guna memenuhi harapan dan kepercayaan dari stakeholders, orang tua peserta didik, masyarakat dan pemerintah.

a. Faktor pendukung

Mengutip pendapat Imron Arifin, unsur faktor pendukung madrasah atau sekolah Islam berprestasi (unggul) itu setidaknya ada sembilan faktor, yaitu:³²

³¹ Ibid., 78.

³² Arifin Imron, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengelola Sekolah Berprestasi* (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), 322-323.

- 1) Faktor sarana dan prasarana. Meliputi (a) fasilitas sekolah yang lengkap dan memadai, (b) sumber belajar yang memadai dan (c) sarana penunjang belajar yang memadai.
- 2) Faktor guru. Meliputi (a) tenaga guru mempunyai kualifikasi memadai, (b) kesejahteraan guru terpenuhi, (c) rasio guru-murid ideal, (d) loyalitas dan komitmen tinggi, dan (e) motivasi dan semangat kerja guru tinggi.
- 3) Faktor murid. Meliputi (a) pembelajaran yang terdiferensiasi, (b) kegiatan intra dan ekstrakurikuler bervariasi, (c) motivasi dan semangat belajar tinggi, (d) pemberdayaan belajar bermakna.
- 4) Faktor tatanan organisasi dan mekanisme kerja. Meliputi (a) tatanan organisasi yang rasional dan relevan, (b) program organisasi yang rasional dan relevan, (c) mekanisme kerja yang jelas dan terorganisasi secara tepat.
- 5) Faktor kemitraan. Meliputi (a) kepercayaan dan harapan orang tua tinggi, (b) dukungan dan peran serta masyarakat tinggi, (c) dukungan dan bantuan pemerintah tinggi.
- 6) Faktor komitmen atau sistem nilai. Meliputi (a) budaya lokal yang saling mendukung, (b) nilai-nilai agama yang memicu timbulnya dukungan positif.
- 7) Faktor motivasi, iklim kerja, dan semangat kerja. Meliputi (a) motivasi berprestasi pada semua komunitas sekolah, (b) suasana,

iklim kerja dan iklim belajar sehat dan positif, dan (c) semangat kerja dan berprestasi tinggi.

- 8) Faktor keterlibatan wakil kepala sekolah dan guru-guru. Meliputi (a) keterwakilan kepala sekolah dalam pembuatan kebijakan dan pengimplementasiannya, (b) keterwakilan kepala sekolah dan guru-guru dalam menyusun kurikulum dan program-program sekolah, dan (c) keterlibatan wakil kepala sekolah dan guru-guru dalam perbaikan dan inovasi pembelajaran.
- 9) Faktor kepemimpinan kepala sekolah. Meliputi (a) memanfaatkan nilai religious dan kultural, (b) mengkomunikasikan visi, inisiatif, dan kreativitas, (c) menimbulkan motivasi dan membangkitkan semangat, (d) memperbaiki pembelajaran yang terdiferensiasi, (e) menjadi pelopor dan teladan, dan (f) mengelola administrasi sekolah.

b. Faktor penghambat

Dalam pengembangan madrasah unggulan pastinya tidak semudah yang kita bayangkan, banyak faktor yang menghambat pengembangan madrasah, di antaranya yaitu:

1) Faktor legal dalam kepemimpinan

Kualifikasi untuk pemilihan pemimpin, merupakan faktor yang penting karena hal tersebut berdampak terhadap maju-mundurnya suatu madrasah unggulan.

2) Kondisi sosial ekonomi dan konsep tujuan pendidikan

Kondisi sosial ekonomi sangat berpengaruh terhadap tersedianya sumber daya dan sarana serta prasarana pendidikan serta pemenuhan kebutuhan yang diperlukan madrasah. Konsep tujuan pendidikan akan berpengaruh terhadap tujuan yang akan dikembangkan nantinya.

3) Perubahan-perubahan yang terjadi dalam teori pendidikan

Perubahan terhadap teori pendidikan atau kurikulum tentunya menjadi kendala tersendiri untuk pengembangan madrasah. Karena madrasah akan memerlukan waktu untuk menyesuaikan kembali program pengembangan madrasah yang telah berjalan.

4) Kepribadian masyarakat madrasah

Kepribadian masyarakat madrasah berpengaruh terhadap tujuan pengembangan madrasah itu sendiri. Karena ciri madrasah unggulan adalah kebijakan apapun yang di madrasah berlandaskan demokrasi.³³

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Ada sejumlah hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis ini di antaranya yaitu: *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Mochammad Bahruddin Juansyah, dengan judul *Strategi Pengembangan*

³³ Mochammad Bahruddin Juansyah, *Strategi Pengembangan Madrasah Unggulan di Madrasah Aliyah Unggulan Darul Ulum Jombang* (Skripsi UIN Sunan Ampel: Surabaya. 2019), 7-8.

*Madrasah Unggulan di Madrasah Aliyah Unggulan Darul Ulum Jombang.*³⁴

Rumusan masalah yaitu: bagaimana implementasi madrasah unggulan di MA unggulan Darul Ulum Jombang, adapun metode penelitian yang dilakukan meliputi jenis penelitian adalah penelitian kualitatif dan pendekatan penelitian menggunakan penelitian studi kasus dengan mengumpulkan data-data dan menganalisis data tersebut. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa strategi pengembangan Madrasah Aliyah unggulan Darul Ulum Jombang memiliki strategi yang kompleks dalam mencakup seluruh aspek yang ada di madrasah ditinjau dari 4 aspek yaitu, keterbukaan organisasi, kualitas dan kompetensi guru, mementingkan mutu, memperkuat jaringan. Dengan begitu madrasah mampu menjadikan strategi konseptual tersebut menjadi suatu strategi yang dibutuhkan oleh madrasah untuk mengembangkan madrasah unggulan.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Siswanto, dengan judul *Madrasah Unggulan Berbasis Pesantren.*³⁵ Rumusan masalah yaitu: bagaimana menelisik peluang dan tantangan pengembangan madrasah khususnya yang berbasis di pesantren, adapun metode penelitian yang dilakukan meliputi jenis penelitian adalah penelitian kualitatif dan pendekatan penelitian menggunakan penelitian studi kasus dengan mengumpulkan data dan menganalisis data tersebut. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa upaya pengembangan madrasah di pesantren harus bisa mewujudkan madrasah unggulan yang akan melahirkan sumber daya manusia yang

³⁴ Ibid., 10.

³⁵ Siswanto, *Madrasah Unggulan Berbasis Pesantren* Jurnal Studi Keislaman STAIN Pemekasan, 2014, 15.

memiliki kapabilitas dalam penguasaan pengetahuan dan teknologi yang dijiwai oleh nilai-nilai luhur keagamaan. Pesantren telah menjadi *center of excellence* bagi pengembangan SDM yang memiliki basis moralitas dalam kehidupan sosial.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Mujtahid, dengan judul *Pengembangan Madrasah dan Sekolah Islam Unggulan*.³⁶ Rumusan masalah yaitu: bagaimana mewujudkan madrasah dan sekolah Islam unggulan, adapun metode penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan penelitian menggunakan penelitian studi kasus. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa untuk mengembangkan sekolah Islam atau madrasah unggulan memerlukan daya dukung yang efektif dan fungsional, seperti sumber daya manusia yang unggul, sarana-prasarana (ruang belajar yang representatif, perpustakaan dan laboratorium), fasilitas penunjang madrasah unggulan harus dirancang sesuai dengan visi-misi dan tujuan kelembagaan, sedangkan pengembangannya memerlukan kebersamaan dan *mindset* secara kolektif, inovasi secara terus menerus, dan memanfaatkan teknologi informasi.

Dari deskripsi tersebut, terdapat sejumlah perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian penulis ini, yaitu:

1. Pada penelitian tersebut strategi pengembangan madrasah unggulan di Darul Ulum Jombang menggunakan empat aspek yaitu, keterbukaan

³⁶ Mujtahid, *Pengembangan Madrasah dan Sekolah Islam Unggulan*, Jurnal el-Hikmah UIN Malang, 274.

organisasi, kualitas dan kompetensi guru, mementingkan mutu, memperkuat jaringan.

2. Pada penelitian tersebut madrasah unggulan di pesantren diarahkan pada pemaduan antara keunggulan dalam bidang intelektual dan keterampilan dengan keunggulan dalam bidang pengetahuan keagamaan akan menjadikan madrasah unggulan dalam bidang kepribadian, keimanan dan ketakwaan.
3. Pada penelitian tersebut dalam pengembangan madrasah dan sekolah Islam unggulan harus memiliki komponen, budaya dan iklim unggul dan efektif dan memanfaatkan teknologi dan informasi yang memadai.

Sedangkan persamaan dari tiga penelitian terdahulu tersebut sama-sama dilakukan di lembaga pendidikan atau sebuah madrasah. Dalam penelitian ini, dengan judul strategi pengembangan madrasah unggulan berbasis pesantren studi kasus di MA Darul Huda Ponorogo yang menggunakan kurikulum K-13 dan metode *المُحَافَظَةُ عَلَى الْقَدِيمِ الصَّالِحِ وَالْأَخْذُ عَلَى نَهْجِ السَّلَفِيَّةِ الْحَدِيثَةِ* dengan pengertian *بِالْجَدِيدِ الْأَصْلَاحِ* yang artinya tetap melestarikan metode lama yang baik dan mengambil baru yang lebih baik.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

4. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis (*phenomenology approach*) yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang terjadi. Bogdan dan Biklen menegaskan bahwa “*A research with phenomenological approach efforts to understand the meanings of interrelated phenomenon with people in certain situation.*”³⁷ Pendekatan ini merupakan cara yang tepat untuk mengungkapkan dan memaknai berbagai kegiatan yang saling berkaitan dan berpengaruh dalam strategi pengembangan madrasah unggulan berbasis pesantren di MA Darul Huda Ponorogo yang berkaitan erat dengan upaya mengetahui dan menganalisis (1). Bentuk strategi pengembangan madrasah unggulan berbasis pesantren di MA Darul Huda Ponorogo, (2). Penerapan strategi pengembangan madrasah unggulan berbasis pesantren di MA Darul Huda Ponorogo, (3). Faktor pendukung dan faktor penghambat strategi pengembangan madrasah berbasis pesantren di MA Darul Huda Ponorogo.

³⁷ Bogdan. dan Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods* (Boston: Aliyn dan Bacon, 1989), 25.

5. Jenis Penelitian

Secara umum penelitian adalah suatu kegiatan objektif dalam usaha menemukan dan mengembangkan, serta menguji ilmu pengetahuan dengan berdasarkan atas prinsip, teori-teori, yang disusun secara sistematis melalui proses yang *intensif* dalam pengembangan generalisasi. Sedangkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak bisa dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif, dan penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada kualitas atau hal yang sangat penting dari suatu barang atau jasa. Secara garis besar penelitian kualitatif dapat didefinisikan sebagai penelitian yang memahami fenomena, kejadian sosial, gejala sosial dan sebagainya.³⁸

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif di mana penelitian ini berupaya menggambarkan fenomena yang ada secara alami dengan model studi kasus positif mengingat lembaga pendidikan MA Darul Huda Ponorogo sudah berstatus terakreditasi dengan predikat A dan berada di lingkup pondok pesantren, mempunyai jenjang pendidikan 3 tahun dengan kurikulum 2013 dan sekian madrasah aliyah yang ada di Kabupaten Ponorogo.³⁹ Dengan memiliki *input* dan *output* yang berkualitas baik dari sistem madrasahnyapun maupun sistem pengembangan madrasahnyapun.

³⁸ Umar Sidiq dan Moch. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Cv. Nata Karya, 2019), 1.

³⁹ Profil MA Darul Huda Ponorogo, 2020.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri.⁴⁰ Kedudukan peneliti dalam hal ini sebagai aktor sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan sebagai partisipan penuh, pengamat partisipan atau pengamat partisipan penuh.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo. Lokasi awal di Jl. Ir. H. Juanda Gg.VI No.38 Mayak, Tonatan Kec. Ponorogo Kab. Ponorogo Prov. Jawa Timur. Tepatnya di pondok pesantren Darul Huda Ponorogo. Alasan peneliti memilih di MA Darul Huda Ponorogo yang memiliki keunggulan sendiri, yaitu MA Darul Huda Ponorogo sudah terakreditasi A dengan kurikulum K-13 dan lembaga tersebut menambahkan sebagian pembelajaran yang berbau pondok pesantren atau dengan metode **المُحَافَظَةُ عَلَى الْقَدِيمِ الصَّالِحِ وَالْأَخْذُ بِالْجَدِيدِ** dengan pengertian **عَلَى نَهْجِ السَّلَفِيَّةِ الْحَدِيثَةِ الْأَصْلَاحِ** yang artinya tetap melestarikan metode lama yang baik dan mengambil baru yang lebih baik.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data penelitian diperoleh dari sumber data dengan melalui; (1) wawancara mendalam (*in-depth interview*). Wawancara akan peneliti

⁴⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 400.

lakukan terhadap kepala sekolah, waka kesiswaan, tenaga pendidik, peserta didik MA Darul Huda Ponorogo dan unit-unit yang bersangkutan dalam penelitian ini. (2) Observasi dilakukan untuk mengamati sejumlah hal penting seperti jalannya proses pembelajaran di MA Darul Huda Ponorogo dalam pengembangan berbasis pesantren. (3) Dokumentasi digunakan untuk mendukung upaya pengumpulan data seperti data tentang mekanisme bentuk strategi pengembangan madrasah unggulan di MA Darul Huda Ponorogo, data tentang mekanisme penerapan strategi pengembangan madrasah unggulan di MA Darul Huda Ponorogo, dan data tentang mekanisme terkait faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan strategi madrasah unggulan di MA Darul Huda Ponorogo.

2. Sumber Data

Dengan demikian sumber data primer penelitian ini adalah: (1). Kepala sekolah, (2). Waka kesiswaan, (4). Tenaga pendidik, (5). Peserta didik dan juga bisa tambahan dari elemen-elemen yang ada di MA Darul Huda Ponorogo. Sedangkan sumber sekundernya adalah data-data dari hasil penelitian, tulisan-tulisan yang telah ada berupa buku, jurnal, majalah dan lain sebagainya. Dengan sejumlah sumber tersebut, data yang diperoleh diupayakan lebih komprehensif sehingga nantinya dapat menggambarkan hasil penelitian yang obyektif mungkin. Hal ini sekaligus merupakan karakteristik dasar dari penelitian kualitatif. Dalam hal ini Soemargono menegaskan bahwa “Penelitian kualitatif memusatkan perhatian pada sesuatu yang menjadi obyek penelitian

secara intensif dan terperinci mengenai latar belakang keadaan sekarang yang dipermasalahkan.⁴¹

E. Prosedur Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis penelitiannya, pada penelitian ini, peneliti menggunakan sejumlah prosedur pengumpulan data yang meliputi *wawancara*, *observasi*, serta *dokumentasi*. Karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi dan juga berupaya mengadakan analisis kualitatif tentang strategi pengembangan madrasah unggulan berbasis pesantren di MA Darul Huda Ponorogo tersebut, karenanya peneliti memerlukan prosedur pengumpulan data tersebut untuk memperoleh data yang diperlukan. Prosedur pengumpulan data tersebut sering disebut dengan istilah instrumen penelitian sebagaimana dinyatakan oleh Suharsimi Arikunto bahwa instrumen penelitian adalah merupakan “alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data.”⁴²

Secara rinci penjelasan mengenai beberapa prosedur pengumpulan data pada penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Prosedur wawancara

Wawancara merupakan suatu upaya dalam mengumpulkan data dengan percakapan dengan maksud tertentu, baik mengajukan sebuah

⁴¹ Soemargono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 107.

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 137.

pertanyaan kepada responden yang kemudian dapat direkam maupun dicatat jawaban-jawaban semua responden.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara secara mendalam (interview) wawancara ini sering dilakukan dalam penelitian kualitatif. Wawancara mendalam adalah proses di mana peneliti bertatap muka langsung dengan sumber informan untuk tanya jawab yang bertujuan untuk memperoleh data yang diinginkan oleh peneliti dengan atau tanpa pedoman (*guide*). Dengan tanpa *guide* wawancara maka informan dan peneliti bisa menciptakan suasana yang akrab seakan tidak ada jarak antara informan dan peneliti, sedangkan untuk kelebihanannya sendiri dari *indepth interview* adalah data yang diperoleh bisa akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.⁴³ Wawancara ini untuk menggali data tentang strategi pengembangan madrasah unggulan berbasis pesantren yang berada di MA Darul Huda Ponorogo melalui Kepala Madrasah, waka kesiswaan, dan waka sarana prasarana.

2. Prosedur observasi

Observasi atau pengamatan langsung dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan penelitian, yaitu berupa faktor pendukung maupun faktor penghambat strategi pengembangan madrasah unggul berbasis pesantren di MA Darul Huda Ponorogo tersebut, seperti halnya banyaknya prestasi siswa yang diraih dan terkait *input* dan *output* yang diterapkan. Prosedur ini dimaksudkan untuk

⁴³ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Research & Development* (Bandung: Alfabeta, 2017), 270-272.

melengkapi prosedur pengumpulan data yang berasal dari wawancara dan studi dokumentasi.

3. Prosedur dokumentasi

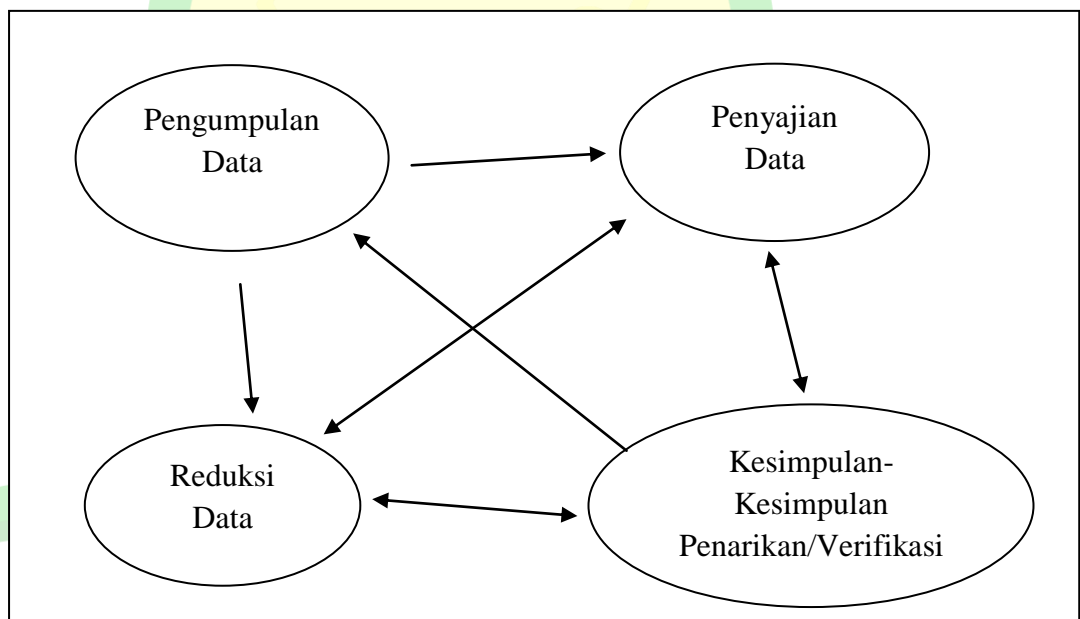
Dokumentasi adalah suatu cara dalam memunculkan suatu hasil data yang dikumpulkan dituju pada bagian penelitian yang tidak secara langsung, lain halnya yaitu lewat dokumen. Dokumen adalah catatan berisi pernyataan deskriptif yang disusun secara terperinci pada seseorang maupun lembaga demi kebutuhan penelitian pada peristiwa atau kejadian, sumber informasi data kealamiah yang sulit diperoleh, sulit ditemukan dan untuk menjadikan pengetahuan baru yang sangat luas.⁴⁴ Dokumentasi ini untuk menggali data tentang penerapan strategi pengembangan madrasah unggulan berbasis pesantren yang berada di MA Darul Huda Ponorogo.

F. Teknik Analisa Data

Analisis data dilakukan dengan tujuan agar data yang telah diperoleh agar lebih bermakna. Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, diinterpretasikan dan dipahami. Penelitian kualitatif memandang data sebagai produk dari proses memberikan interpretasi peneliti yang di dalamnya sudah terkandung makna yang mempunyai referensi pada nilai.

⁴⁴ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta; PT Rineka Cipta, 2003), 183

Dengan demikian data dihasilkan dari konstruksi interaksi antara peneliti dengan informan dan *key informan*. Karena karakteristik penelitian ini yang bersifat kualitatif, maka analisis datanya menggunakan analisis model interaktif yang terdiri dari tiga alur kegiatan, yaitu; (1). Reduksi data (pemilihan data sesuai tema); (2). Display data (penyajian data); serta (3). Penarikan kesimpulan/verifikasi. Analisis model interaktif ini didasarkan pada gagasan **Miles dan Huberman** yang dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah ini:⁴⁵



Gambar.1. Komponen-komponen Analisis Data: Model Interaktif
 Sumber: Diadaptasi dari Miles dan Huberman. *Qualitatif Data Analysis*.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk menguji keabsahan data penelitian ini, peneliti tentunya menggunakan dua pendekatan sekaligus yaitu: (1). Menggunakan pendekatan triangulasi yaitu melakukan *crosscheck* secara mendalam berbagai data yang

⁴⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 321.

telah dikumpulkan, baik data dari wawancara antar responden, hasil wawancara dengan observasi, serta hasil wawancara dengan kajian teori/pandangan tokoh ahli di bidang penelitian tersebut; dan (2). Pendekatan berdasarkan lamanya waktu penelitian, yaitu kurang lebih 5 bulan agar datanya lebih komprehensif.



A. Gambaran Umum Latar Belakang Penelitian

1. Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo

Madrasah Aliyah merupakan lembaga Pendidikan Tingkat Menengah yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Ponorogo, dalam usianya yang relatif muda berkat semangat dan kerja keras yang tidak mengenal lelah oleh seluruh warganya, kini telah menunjukkan diri sebagai lembaga Islam yang modern, terutama jika dilihat dari penampilan fisik dan akademiknya. Sampai saat ini Madrasah Aliyah selain memiliki sarana dan prasarana sebagai daya pendukung pengembangan keilmuan yang dibutuhkan juga memiliki tenaga pengajar yang cukup handal, baik dari sisi kualitas maupun kuantitas seperti laboratorium, perpustakaan, masjid, asrama, pusat sumber belajar, fasilitas seni, dan olah raga.

Madrasah Aliyah Darul Huda yang berdiri pada tanggal 29 September 1989 dengan nomor izin operasional W.n. 06.04/00.0352/58.14/1989, bernaung di bawah Yayasan Pondok Pesantren Darul Huda, merupakan salah satu dari sekian Madrasah Aliyah yang ada di kabupaten Ponorogo.

Madrasah Aliyah Darul Huda sebagaimana Yayasan yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo yang didirikan oleh K.H Hasyim Sholeh pada tahun 1968 dengan menggunakan metode *المُحَافَظَةُ عَلَى الْقَدِيمِ الصَّالِحِ وَالْأَخْذُ عَلَى نَهْجِ السَّلْوَیَةِ الْحَدِیْثَةِ* dengan pengertian *بِالْجَدِيدِ الْأَصْلَاحِ* yang artinya tetap melestarikan metode lama yang baik dan mengambil baru yang lebih baik. Metode ini diharapkan sesuai arah

kebijakan pemerintah mengenai kurikulum tingkat satuan pendidikan yang berbasis karakter saat ini.

Madrasah Aliyah Darul Huda sejak awal berdirinya sesuai dengan izin Pendirian Madrasah dari kantor wilayah Departemen Agama RI, No.W.n. 06.04/00.0352/58.14/1989 tanggal 29 September 1989 dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 312 350 216 280 Status TERDAFTAR sesuai dengan jenjang akreditasi dari Departemen Agama Republik Indonesia nomor: E.IV/29/1994 tanggal 24 Maret 1994 Madrasah Aliyah Darul Huda memiliki status DIAKUI. Sesuai sertifikat Nomor Identitas Sekolah (NIS) Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten Ponorogo nomor: 421 / 1228 / 405.17 / 2003 Madrasah Aliyah Darul Huda tercatat dengan Nomor Identitas Sekolah (NIS) 31 00 50, dan terakhir sesuai dengan jenjang akreditasi yang dilakukan oleh Dewan Akreditasi Madrasah Provinsi Jawa Timur Nomor: B/Kw.13.4/MA/182/2005 sebagai Madrasah TERAKREDITASI, sesuai dengan Piagam Izin Operasional Madrasah nomor: kw.13.4/4/PP.00.6/868/2010 Kantor Kementerian Agama RI pembaruan Nomor Statistik Madrasah (NSM) menjadi: 131235020027, pembaruan Status Madrasah dari Badan Akreditasi Nasional (BAN-SM) pada tanggal 30 Oktober 2010 Terakreditasi dengan Predikat B Nilai 81, berlaku hingga tahun 2015 dan Akreditasi terakhir pada tanggal 25 Oktober 2016 terakreditasi dengan Predikat A nilai 89.⁴⁶

2. Visi dan Misi

⁴⁶ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor. 01/D/F-1/25-III/2022.

a. Visi

Berilmu, Beramal dan Bertaqwa, dengan indikator sebagai berikut:

Berilmu: Memiliki ilmu yang berkualitas tinggi dalam penguasaan IPTEK dan IMTAQ sebagai *kholifah fi al-ardl*, **Beramal:** Terampil dalam melaksanakan ibadah (*hablun minallah*), dan terampil dalam bermasyarakat (*hablun minannas*), **Bertaqwa:** Selalu menjunjung tinggi kebenaran dan menjauhi segala keburukan, baik norma agama maupun norma masyarakat.

b. Misi

- 1) Membekali peserta didik, ilmu yang ‘amaliyah.
- 2) Membiasakan peserta didik, beramal yang ilmiah.
- 3) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt.
- 4) Menumbuhkan sikap dan amaliah keagamaan Islam.
- 5) Mengoptimalkan pengayaan terhadap nilai keagamaan.
- 6) Mengantar kader yang siap diri, cerdas, mandiri berilmu dan profesional serta berwawasan kebangsaan.
- 7) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, terampil, kreatif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki, baik rohani, iptek dan akhlakul karimah.
- 8) Membina dan bekerjasama dengan lingkungan masyarakat.

- 9) Mendorong dan membantu setiap peserta didik untuk mengenali dirinya dan potensinya, sehingga tumbuh dan berkembang secara utuh dan optimal.
- 10) Meningkatkan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan.⁴⁷

3. Tujuan Madrasah

- a. Meningkatkan kualitas keilmuan yang amaliah bagi warga madrasah
- b. Meningkatkan kualitas amal yang ilmiah bagi warga madrasah
- c. Meningkatkan kualitas sikap dan amaliah keagamaan Islam warga madrasah
- d. Meningkatkan kepedulian warga madrasah terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan madrasah
- e. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana dan fasilitas yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik.⁴⁸

4. Letak Geografis

Letak geografis Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo berada di dalam naungan Pondok Pesantren Darul Huda secara geografis terletak di kota Ponorogo, tepatnya di jalan Ir. H. Juanda Gang IV Nomor 38 Dusun Mayak, Desa Tonatan, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur.⁴⁹

Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo merupakan salah satu tempat pendidikan yang lokasinya sangat strategis karena terletak di jantung kota Ponorogo. Batas-batas lokasinya adalah:

⁴⁷ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor. 01/D/F-3/25-III/2022.

⁴⁸ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor. 01/D/F-4/25-III/2022.

⁴⁹ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor. 01/D/F-2/25-III/2022.

Sebelah utara : Jl. Menur Ronowijayan
Sebelah selatan : Kantor Departemen Agama
Sebelah timur : Jl. Suprpto
Sebeah barat : Jl. Ir. H. Juanda Gang VI
Kode Pos : 63418
No. Telp. : Telp 0352-461093 Fax. : 0352-462288
Website : www.darulhudamayak.com

5. Struktur Organisasi MA Darul Huda Ponorogo

Ketua Yayasan : K.H Abdus Sami' Hasyim
Komite Madrasah : Drs. H Fathur Rozi
Kepala Sekolah MA Darul Huda : Umar, M.Pd.l
Waka Administrasi : Ahmad Sujari, AZ
Waka Kurikulum : Ahmad Mubarak, S.H.I
Korbid MIPA : Hadi Sucipto, S.Pd dan Istikah rahmawati, S.Pd
Korbid IPS : Surip, S.Ag dan Drs, Tugiyono
Korbid Agama : Muslim, S.Pd.l dan Zainul Abidin, S.Pd.l
Korbid Bahasa : Taufik Hidayat, S.Pd dan Sudono, S.Pd
Waka Kesiswaan : Qoribun Sidiq, S.Ag
Waka Sarpras : Mudir Sunani
Waka Humas : Mashuri, S.Pd.l
Organisasi
Pembina OSIS : Muhammad Ma'sud, S.Pd
Pembina Pramuka : Hamdan Miftahus Surur, S.Pd.l

Pembina PMR : Imron Rosyadi, S.Pd

Koor Karya Ilmiah : Bustanul Ma'arif, S.Pd.I

BP : Surip, S.Ag dan Alfi Choiriyah, S.Com⁵⁰

6. Data Fasilitas dan Sarana Prasarana Madrasah Aliyah

Data fasilitas Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo meliputi: ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang tata usaha, ruang Kepala Madrasah, ruang guru, ruang laborototium IPA, ruang lab. Komputer, ruang lab. Bahasa, dari seluruh ruang yang berada di MA Darul Huda Ponorogo berjumlah 86 ruang. Begitu juga data sarana prasarana madrasah dalam menunjang proses belajar mengajar harus memadai baik dari segi jenis sarana prasarananya, jumlah sarana prasarananya, dan kondisi sarana prasarananya (rusak atau tidak rusak) hal tersebut agar dapat digunakan untuk proses belajar mengajar.⁵¹

7. Data Tenaga Pendidik dan Peserta Didik

a. Keadaan Tenaga Pendidik dan Data Tenaga Pendidik

Keadaan tenaga pendidik untuk setiap tahunnya mengalami peningkatan mulai dari tahun ajaran 2001/2002 sampai tahun ajaran 2021/2022 yang meliputi: pegawai negeri sipil, guru tetap yayasan, guru tidak tetap, guru kontrak lokal, guru kontrak pusat, dan pegawai atau karyawan. Sedangkan data tenaga pendidik di MA Darul Huda

⁵⁰ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor. 01/D/F-5/25-III/2022.

⁵¹ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor. 01/D/F-6/25-III/2022.

Ponorogo berjumlah 129 yang mengampu mata pelajaran sesuai jurusan pendidikannya dan keahliannya masing-masing.⁵²

b. Keadaan Jumlah Peserta Didik

Keadaan jumlah peserta didik di MA Darul Huda Ponorogo dari tahun ke tahun mengalami penambahan dan peningkatan, mulai dari tahun ajaran 1999/2000 dengan jumlah peserta didik sebanyak 235 sampai dengan ajaran saat ini 2021/2022 dengan jumlah peserta didik sebanyak 2.299. Adapun jumlah peserta didik pada setiap kelas dan jurusannya yang meliputi MIPA, IPS, Agama.⁵³

8. Daftar Prestasi Peserta Didik

Dikategorikan juara tingkat Kabupaten, se-eksKarisidenan Madiun, Provinsi, dan Nasional masing-masing memiliki beberapa prestasi pada setiap tahunnya. Pada tahun ajaran 2018/2019 prestasi yang diraih berjumlah 8 prestasi, pada tahun ajaran 2019/2020 memiliki 56 prestasi, pada ajaran tahun 2020/2021 memiliki 7 prestasi. Jadi total keseluruhan prestasi peserta didik sekitar 71 prestasi.⁵⁴

B. Paparan Data

1. Bentuk Strategi Pengembangan Madrasah Unggulan Berbasis Pesantren di Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo

⁵² Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor. 01/D/F-7/25-III/2022.

⁵³ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor. 01/D/F-7/25-III/2022.

⁵⁴ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor. 01/D/F-8/25-III/2022.

Madrasah Aliyah merupakan lembaga Pendidikan Tingkat Menengah yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Ponorogo, dalam usianya yang relatif muda berkat semangat dan kerja keras yang tidak mengenal lelah oleh seluruh warganya, kini telah menunjukkan diri sebagai lembaga Islam yang modern, terutama jika dilihat dari penampilan fisik dan akademiknya. Sampai saat ini Madrasah Aliyah selain memiliki sarana dan prasarana sebagai daya pendukung pengembangan keilmuan yang dibutuhkan juga memiliki tenaga pengajar yang cukup handal, baik dari sisi kualitas maupun kuantitas seperti laboratorium, perpustakaan, masjid, asrama, pusat sumber belajar, fasilitas seni, dan olah raga.⁵⁵

Oleh sebab itu madrasah harus memiliki strategi tersendiri dalam mengembangkan madrasah sendiri di antaranya strategi yang diterapkan di MA Darul Huda Ponorogo adalah berbasis pesantren dengan menerapkan kurikulum yang sudah ditentukan oleh Kementerian Agama (k-13)⁵⁶ dan kurikulum madrasah keagamaan (KMA) yang sudah berjalan sebagaimana mestinya, kurikulum yang sudah berjalan di MA Darul Huda tersebut yaitu kurikulum madrasah keagamaan, kurikulum tersebut memadukan antara pembelajaran umum dengan pembelajaran keagamaan yang meliputi: pembelajaran kitab-kitab kuning seperti Buluqul Marom pembelajaran ini masuk pada pembelajaran mulok, sedangkan untuk pembelajaran umum yang berbasis agama seperti Usul

⁵⁵ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor. 01/D/F-1/25-III/2022.

⁵⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor. 03/W/F-2/18-II/2022.

Fiqih, Hadis, Tafsir, Fiqih dengan metode memaknani seperti halnya di pesantren), menghafalkan materi keagamaan (materi yayasan), dan juga mempraktekkan dalam setiap harinya, MA Darul Huda menerapkan kurikulum seperti itu agar para peserta didik bisa dalam hal agama khususnya ketika sudah berada di masyarakat mendatang.⁵⁷

Adapun terkait program yang diterapkan di MA Darul Huda sudah terprogram terkait pelaksanaan atau pengembangannya seperti halnya: apa yang menjadikan peserta didik tiap semester materi yang dihafalkan, seperti menghafalkan doa-doa setelah sholat, wudhu, wirit, tahlil, Dzikirul Ghofilin, dan praktiknya, serta pembuatan karya tulis ilmiah (PAPER).⁵⁸ Hal tersebut menjadikan syarat dalam proses pengambilan ijazah di MA Darul Huda. Seperti yang dikatakan oleh bapak Umar, selaku kepala MA Darul Huda Ponorogo sebagai berikut:

“Program yang diterapkan di MA Darul Huda berjalan sebagai mana mestinya seperti program hafalan kartu hijau (materi yayasan) di antaranya: doa-doa setelah sholat, wudhu, wirid, dan Dzikirul Ghofilin, pembuatan karya tulis dan program tersebut sebagai syarat pengambilan ijazah.”⁵⁹

Madrasah Aliyah Huda Ponorogo adalah madrasah yang notabeneanya berada di bawah yayasan pondok pesantren Darul Huda oleh sebab itu terkait strategi pembelajarannya menggunakan ala pesantren. Hal tersebut bisa didukung terhadap tenaga pendidik yang rata-rata lulusan dari pondok pesantren tersebut, seperti yang

⁵⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor. 03/W/F-1/08-III/2022.

⁵⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor. 03/W/F-2/18-II/2022.

⁵⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor. 03/W/F-1/08-III/2022.

diungkapkan oleh bapak Umar, selaku kepala madrasah Aliyah Darul Huda:

“Madrasah Aliyah Darul Huda dalam pembelajaran menggunakan ala pesantren, hal tersebut didukung dari tenaga pendidik yang rata-rata banyak lulusan dari lembaga tersebut, jadi dalam mengembangkan pembelajaran ala pesantren semakin mudah dikembangkan dan dipelajari.”

Semua strategi pengembangan madrasah unggulan berbasis pesantren itu pastinya mempunyai manfaat atau mempunyai keunggulan tersendiri dalam pengembangan madrasah itu sendiri di antaranya: pendidikan yang dikembangkan di MA Darul Huda Ponorogo adalah pendidikan *yaumiyah* (pendidikan keagamaan yang menjadikan peserta didik berguna di waktu mendatang), memiliki banyak prestasi yang diraih baik dari segi agama maupun segi umumnya hal tersebut menjadikan peserta didik mempunyai berbagai banyak pengalaman khususnya ketika sudah bermasyarakat, menjadikan peserta didik mempunyai karakter baik atau akhlakul karimah yang berbeda dari lulusan madrasah Aliyah yang notabeneanya tidak berada di lingkup pesantren. Hal tersebut diungkapkan oleh bapak Qoribun Sidiq, selaku waka kesiswaan yaitu sebagai berikut:

“Unggul itu antara satu dengan yang lain berbeda oleh sebab itu kita kepada pesantren memiliki ikatan batin beda dengan madrasah yang tidak lingkup dengan pesantren seperti halnya menghormati para kyai, guru. Maka dari itu keunggulannya MA Darul Huda ketika lulus dari madrasah dan terjun di masyarakat bisa berguna dan bermanfaat dan menjadikan akhlakul karimah yang baik terhadap siapa pun khususnya terhadap kyai, guru.”

2. Penerapan Strategi Pengembangan Madrasah Unggulan Berbasis Pesantren di MA Darul Huda Ponorogo

Madrasah Aliyah Darul Huda sebagaimana Yayasan Pondok Pesantren Darul Huda tempat bernaung, menggunakan metode عَلَى نَهْجِ الْمُحَافَظَةِ عَلَى الْقَدِيمِ الصَّالِحِ وَالْأَخْذُ بِالْجَدِيدِ الْأَصْلَاحِ السَّلَفِيَّةِ الْحَدِيثَةِ yang artinya tetap melestarikan metode lama yang baik dan mengambil baru yang lebih baik.⁶⁰

Dalam penerapan strategi pengembangan madrasah unggulan berbasis pesantren di MA Darul Huda Ponorogo mengikuti metode atau penerapan tersebut untuk menjadikan madrasah tersebut adalah madrasah unggulan berbasis pesantren. Oleh sebab itu penulis akan memaparkan penerapan strategi pengembangan madrasah unggulan berbasis pesantren di MA Darul Huda Ponorogo, hal tersebut didukung oleh kegiatan-kegiatan yang ada di MA Darul Huda Ponorogo, di antaranya:

- a. Diklat jenazah, peserta didik diharuskan paham dalam mengurus jenazah yang sudah meninggal, di situ peserta didik dilatih dan diwajibkan untuk praktek. Kegiatan diklat jenazah tersebut adalah kegiatan yang diselenggarakan di lingkup sekolah diniyahnya (Madrasah Miftahul Huda) dengan mengambil peserta didik dari MA

⁶⁰ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor. 01/D/F-1/25-III/2022.

Darul Huda Ponorogo hal tersebut dikarenakan peserta didik dari MA Darul Huda rata-rata berada di pondok pesantren.

- b. Diklat toharoh, dalam kegiatan tersebut peserta didik diharuskan paham dalam masalah ubudiyah. Hal tersebut untuk mengetahui bagaimana bersuci yang benar sesuai dengan ajaran agama Islam.
- c. Diklat manasik haji, dalam diklat tersebut peserta didik akan diajarkan bagaimana manasik haji yang benar, tata cara, dan apa saja yang di butuhkan saat melaksanakan haji.⁶¹

Dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan penerapan strategi pengembangan madrasah unggulan berbasis pesantren, peserta didik dalam setiap semester diwajibkan hafalan materi yayasan dan dalam akhir kelulusan diwajibkan menghafalkan Dzikirul Ghofilin, hal tersebut dikuatkan oleh penelitian penulis kepada ust. Qoribun Sidiq, selaku waka kesiswaan, yaitu sebagai berikut:

*“Kegiatan penerapan strategi madrasah unggulan berbasis pesantren seperti diklat perawatan jenazah, diklat toharoh, diklat Manasik Haji, menghafalkan materi yayasan, dan Dzikirul Ghofilin”.*⁶²

Kegiatan di madrasah yang terencana dan terarah dengan acuan manajemen yang baik oleh sebab itu madrasah harus meningkatkan kualitas para guru dan jajaran pengelola madrasah lainnya, sehingga memungkinkan terciptanya proses belajar mengajar yang kondusif dan

⁶¹ Lihat Transkrip Observasi Nomor. 02/O/F-1/02-VI/2022.

⁶² Lihat Transkrip Wawancara Nomor. 03/W/F-2/18-II/2022.

menciptakan *output* yang handal.⁶³ Dalam penerapan strategi madrasah unggulan berbasis pesantren harus menetapkan beberapa fungsinya pendidikannya baik dari segi pendidikan yang berkaitan dengan kegiatan murid, guru dan kepala sekolah serta seluruh jajaran pengelola dan masyarakat, baik unit organisasional maupun fungsional, sehingga memungkinkan terjadinya kerjasama yang baik dan terbangunnya rasa tanggung jawab bersama. Hal tersebut diungkap oleh bpk Umar, selaku kepala madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo yaitu sebagai berikut:

*“Dalam penerapan strategi madrasah kita harus saling bekerjasama yang baik agar antara tenaga pendidik dan pendidik maupun staf-staf yang lain agar terbangun rasa tanggung jawab bersama dalam mengembangkan madrasah tersebut.”*⁶⁴

Dalam penerapan strategi pengembangan madrasah unggulan berbasis pesantren juga harus didukung oleh sarana prasarana yang memadai. Sarana prasarana di MA Darul Huda Ponorogo sudah mendukung seperti halnya sarana untuk belajar, menambah ilmu pengetahuan (perpustakaan), lab bahasa, laboratorium, lab komputer, dan sarana-sarana yang berkaitan terkait keagamaan seperti masjid, tempat untuk peraktek haji, tempat untuk praktik khutbah Jumat, tempat untuk praktik mengurus mayit, tempat untuk bersuci seperti yang diungkapkan oleh bapak Mudir Sunani selaku waka sarana prasarana:

⁶³ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor. 01/D/F-1/25-III/2022.

⁶⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor. 03/W/F-1/08-III/2022.

“Sarana prasarana harus lengkap guna mendukung proses pembelajaran di MA Darul Huda Ponorogo khususnya dalam pengembangan madrasah unggulan berbasis pesantren.”⁶⁵

Ketika dalam strategi pengembangan tersebut sudah berjalan sesuai dengan kebijakan dari madrasah, akan tetapi dalam proses tersebut juga memiliki kekurangan. Adapun kekurangan dalam penerapan strategi pengembangan madrasah unggulan berbasis pesantren di antaranya: minimnya buku mapel agama yang akan digunakan untuk memaknani seperti halnya kitab kuning, dalam hal tersebut solusi dari pihak madrasah memberikan arahan kepada guru van masing-masing mapel agama untuk memberikan materi dengan memfotocopy mapel agama yang menyerupai kitab kuning untuk setiap siswa dengan dikoordinir oleh ketua kelas masing-masing seperti yang diungkapkan oleh bapak Umar, selaku kepala madrasah:

“Dari program tersebut minimnya buku mapel agama yang menyerupai kitab, jadi program tersebut menggunakan buku yang sudah disiapkan dari guru van masing-masing.”⁶⁶

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Strategi Pengembangan Madrasah Unggulan Berbasis Pesantren di MA Darul Huda Ponorogo

Faktor pendukung dalam strategi pengembangan madrasah unggulan sudah tentu saling berkaitan dengan bentuk dan penerapan

⁶⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor. 03/W/F-3/02-VI/2022.

⁶⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor. 03/W/F-1/08-III/2022.

strategi pengembangan madrasah unggulan itu sendiri. Dalam hal ini Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo mempunyai beberapa faktor pendukung dalam strategi pengembangan madrasah Unggulan yaitu pendalaman kitab kuning melalui sorogan yang berada di pondok pesantren, pengajian al-Quran, Tahlilan setiap malam Jumat, kegiatan ziaroh wali songo setiap tahunnya.⁶⁷

Di sisi lain faktor pendukung seperti sarana prasarana yang memadai, tenaga pendidik yang handal, tatanan organisasi yang bagus dan terstruktur, peserta didik yang banyak memiliki prestasi baik prestasi dari segi keagamaan atau umumnya. Beberapa faktor-faktor pendukung tersebut memudahkan madrasah dalam mengembangkan madrasah itu menjadi madrasah unggulan berbasis pesantren seperti yang diungkapkan oleh bapak Umar, selaku kepala Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo:

“Harus memiliki sarana prasarana yang baik, tenaga pendidik yang handal, organisasi yang terstruktur, peserta didik yang memiliki banyak prestasi.”⁶⁸

Dalam faktor pendukung strategi pengembangan madrasah unggulan dengan melengkapi fasilitas-fasilitas yang mendukung dan sarana prasarana yang memadai dapat menjadikan sebuah salah satu strategi dalam mengembangkan madrasah unggulan tersebut, sisi lain peserta didik akan nyaman dalam proses pembelajaran dan akan

⁶⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor. 03/W/F-2/18-II/2022.

⁶⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor. 03/W/F-1/08-III/2022.

menjadikan peserta didik semangat dalam proses pembelajaran seperti yang dikatakan oleh bapak Mundir Sunani, selaku waka sarana prasarana:

“Dalam proses pembelajaran kita harus melengkapi fasilitas-fasilitas dan sarana prasarana yang memadai agar menjadikan proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan dalam madrasah unggulan tersebut.”⁶⁹

Dalam pengembangan madrasah unggulan pastinya tidak semudah yang kita bayangkan, banyak faktor yang menghambat pengembangan madrasah itu di antaranya yaitu: faktor dalam kepemimpinan madrasah hal tersebut berpengaruh terhadap berkembangnya madrasah tersebut, sistem ekonominya hal tersebut berpengaruh terhadap sarana prasarananya madrasah tersebut, perubahan-perubahan dalam kurikulumnya hal tersebut mengakibatkan turunnya kualitas madrasah tersebut.⁷⁰

Di sisi lain adapun faktor penghambat strategi pengembangan madrasah unggulan berbasis pesantren yaitu, *input* peserta didik yang dulunya lulusan SMP ketika menghafalkan materi yayaan masih kesulitan karena dulunya masih awam terkait agamanya hal tersebut menjadikan terhambatnya program unggulan tersebut dan dari peserta didik kurangnya bisa mengatur waktu dalam menyelesaikan program

⁶⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor. 03/W/F-3/02-VI/2022.

⁷⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor. 03/W/F-1/08-III/2022.

unggulan tersebut seperti yang diungkapkan oleh ust. Qoribun Sidiq, selaku waka kesiswaan:

“Peserta didik yang dulunya lulusan SMP ketika menghafalkan materi yayasannya masih kesulitan karena dulunya masih awam terkait agamanya hal tersebut menjadikan terhambatnya program unggulan tersebut dan dari peserta didik kurangnya bisa mengatur waktu dalam menyelesaikan program unggulan tersebut.”⁷¹

Ada juga faktor penghambat lainnya seperti peserta didik ketika dalam mengikuti kegiatan diklat yang diselenggarakan oleh pihak madrasah masih ditemukannya peserta didik yang bersembunyi tidak mengikuti kegiatan tersebut, hal tersebut menjadikan program tersebut molor (tidak tepat waktu) dan menyita waktu-waktu pelajaran lainnya.⁷²

C. Pembahasan

Pada bagian ini akan disampaikan hasil analisis penemuan penelitian di atas. Dari berbagai data yang sudah disajikan di atas mengenai berbagai macam pembahasan yang membahas tentang strategi pengembangan madrasah unggulan berbasis pesantren yang meliputi bagaimana bentuk strategi pengembangan madrasah unggulan berbasis pesantren, bagaimana penerapan strategi pengembangan madrasah unggulan berbasis pesantren dan bagaimana faktor pendukung dan penghambatnya. Maka peneliti menganalisis atau membahas hasil penelitian dalam skripsi ini sesuai dengan

⁷¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor. 03/W/F-2/18-II/2022.

⁷² Lihat Transkrip Observasi Nomor. 02/O/F-2/02-VI/2022.

penyajian data di atas. Sesuai dengan pertanyaan peneliti dan pemaparan data yang telah di sampaikan di atas.

1. Analisis Bentuk Strategi Pengembangan Madrasah Unggulan Berbasis Pesantren di Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo

Strategi pengembangan adalah suatu upaya perencanaan dan pengelolaan yang berfungsi untuk mengarahkan dan mengembangkan sebuah lembaga dalam mencapai tujuan pendidikannya, karena madrasah dimaksud sebagai *center of excellence* yang artinya madrasah diproyeksikan sebagai wadah menampung peserta didik yang terbaik dari berbagai daerah secara maksimal.⁷³ Strategi pengembangan, juga merupakan salah satu ciri khas dan karakteristik bahwa lembaga itu berkualitas baik dari segi *input*, proses maupun *outputnya*.⁷⁴ Begitu juga halnya di MA Darul Huda Ponorogo dalam strategi pengembangannya madrasah menggunakan kurikulum yang ditetapkan oleh Kementerian Agama yaitu kurikulum 13 dan kurikulum madrasah agama (KMA) hal tersebut menjadikan *input* dan *output* di MA Darul Huda berkualitas baik dengan berbagai program yang ditetapkan di madrasah Aliyah Darul Huda berbasis pesantren dan peserta didiknya yang juga banyak memiliki prestasi yang di raih.

Bentuk strategi pengembangan memerlukan beberapa yang harus diterapkan untuk mengembangkan suatu lembaga pendidikan yaitu:

⁷³ Agus Maimun, *Madrasah Unggulan* (Malang: UIN Maliki Pres, 2010), 50.

⁷⁴ Mochammad Bahruddin Juansyah, *Strategi Pengembangan Madrasah Unggulan di Madrasah Aliyah Unggulan Darul Ulum Jombang* (Skripsi UIN Sunan Ampel: Surabaya. 2019), 6.

Menjadikan lembaga pendidikan sebagai organisasi yang terbuka, kualitas guru atau tenaga pendidik, mementingkan mutu, memperkuat jaringan.⁷⁵ Begitu juga halnya di MA Darul Huda Ponorogo dalam bentuk pengembangannya sedikit berbeda dengan penelitian terdahulu, oleh sebab itu akan bertentangan pada kajian teori peneliti maka dari itu menjadikan sebuah temuan baru yang meliputi bentuk strategi pengembangan madrasah unggulan berbasis pesantren, di antaranya: kegiatan berupa pengembangan kitab kuning (kitab Bulugul Marom) baik berupa memaknai kitab kuning, menghafalkan hadis-hadis, kegiatan kartu hijau (materi yayaan) yang berisi menghafalkan materi ubudiyah.

Adapun madrasah unggulan dalam KBBI kata “madrasah” adalah sekolah atau perguruan (biasanya yang berdasarkan agama Islam),⁷⁶ sedangkan kata “madrasah” digunakan sebagai nama sebuah sistem pendidikan Islam yang sudah menggunakan metode klasikal dan berada di bawah naungan Kementerian Agama.⁷⁷ Begitu juga halnya MA Darul Huda Ponorogo merupakan lembaga pendidikan tingkat menengah yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Ponorogo, dalam usianya yang relatif muda kini telah menunjukkan diri sebagai lembaga Islam yang modern, terutama jika dilihat dari penampilan fisik dan akademiknya. Sedangkan madrasah unggulan menurut Wardiman

⁷⁵ Mochammad Bahruddin Juansyah, *Strategi Pengembangan Madrasah Unggulan di Madrasah Aliyah Unggulan Darul Ulum Jombang* (Skripsi UIN Sunan Ampel: Surabaya. 2019), 7-8.

⁷⁶ Suharso & Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: CV. Widia Karya, 2011), 302.

⁷⁷ Umar Sidiq, *Manajemen Madrasah* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2018), 11.

dalam jurnal SDM mengatakan, bahwa selain mengharapkan terjadinya distribusi ilmu pengetahuan, dengan membuat sekolah unggul di tiap-tiap provinsi, peningkatan SDM menjadi sasaran berikutnya. Lebih lanjut, Wardiman menambahkan bahwa kehadiran sekolah unggul bukan untuk diskriminasi, tetapi untuk menyiapkan SDM yang berkualitas dan memiliki wawasan keunggulan.⁷⁸ Begitu juga di MA Darul Huda sampai saat ini selain memiliki sarana dan prasarana sebagai daya pendukung pengembangan keilmuan yang dibutuhkan dan SDM yang bagus serta memiliki tenaga pengajar yang cukup handal, baik dari sisi kualitas maupun kuantitas.

Dalam bentuk strategi pengembangan madrasah unggulan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan mutu suatu lembaga pendidikan, agar kualitas lembaga tersebut semakin meningkat sehingga lembaga pendidikan dapat berkembang dan diterima oleh segala lapisan masyarakat serta lulusan dari lembaga pendidikan tersebut mampu beradaptasi dan bersosialisasi dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁷⁹ Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh ustadz Qoribun Sidiq, selaku waka kesiswaan bahwa dalam bentuk strategi pengembangan madrasah unggulan berbasis pesantren di MA Darul Huda Ponorogo yaitu pendidikan yang dikembangkan berkaitan dengan

⁷⁸ Sinergi, *Jurnal Populer Sumber Daya Manusia*, Volume 1, No. 1 Januari-Maret 1998, 15.

⁷⁹ Anis Fauzi, *Strategi Pengembangan Madrasah Model* (Banten: Desanta Muliavisitama, 2020), 112.

hal ibadah *yaumiyah* yang bisa dikembangkan dan bersosialisasi di masyarakat, bangsa, dan negara mendatang.

2. Analisis Penerapan Strategi Pengembangan Madrasah Unggulan Berbasis Pesantren di MA Darul Huda Ponorogo

Dalam menerapkan strategi pengembangan madrasah unggulan memerlukan beberapa strategi yang harus diterapkan yaitu: menjadikan lembaga pendidikan sebagai organisasi yang terbuka, kualitas dan kompetensi guru, mementingkan mutu, memperkuat jaringan antara tenaga pendidik dan peserta didik.⁸⁰ Begitu juga di MA Darul Huda Ponorogo seperti yang telah diungkapkan oleh bapak Umar, selaku kepala MA Darul Huda Ponorogo bahwa dalam penerapan strategi madrasah kita harus saling bekerjasama yang baik agar antara tenaga kependidikan dan pendidik maupun staf-staf yang lain agar terbangun rasa tanggung jawab bersama dalam mengembangkan madrasah tersebut.

Adapun kegiatan-kegiatan penerapan strategi di MA Darul Huda Ponorogo agar menjadikan kerjasama yang baik antara tenaga pendidik dan peserta didik di antaranya: diklat jenazah, diklat toharoh, diklat Manasik Haji.

Ketika dalam penerapannya sudah baik, maka dalam mewujudkan madrasah itu menjadi unggulan memiliki beberapa indikator yaitu: dengan meningkatkan kemampuan mengajar guru, optimalisasi dalam penggunaan media dan sarana pendidikan, pelaksanaan supervisi secara

⁸⁰ Mochammad Bahruddin Juansyah, *Strategi Pengembangan Madrasah Unggulan di Madrasah Aliyah Unggulan Darul Ulum Jombang* (Skripsi UIN Sunan Ampel: Surabaya. 2019), 7-8.

rutin, menjalin kerjasama dengan masyarakat, penerapan disiplin secara ketat.⁸¹ Sedangkan di MA Darul Huda Ponorogo juga sama seperti kajian teori tersebut, hal ini sebagaimana diungkapkan oleh bapak Umar, selaku kepala Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo bahwa dengan meningkatkan kemampuan mengajar guru, optimalisasi dalam penggunaan media dan sarana pendidikan, pelaksanaan supervisi secara rutin, menjalin kerjasama dengan masyarakat, penerapan disiplin kepada tenaga pendidik, peserta didik. Dari indikator tersebut bahwa di satu sisi pemerintah mengakui produk-produk atau kualitas lulusan pesantren. Sebagai lembaga pendidikan pesantren memiliki ciri-ciri khas yang berbeda dari lembaga pendidikan pada umumnya.⁸² Begitu juga MA Darul Huda Ponorogo dalam penerapannya memiliki keunggulan tersendiri seperti yang telah diungkapkan oleh ustadz Qoribun Sidiq, selaku waka kesiswaan bahwa unggul itu antara satu dengan yang lain berbeda oleh sebab itu kita kepada pesantren memiliki ikatan batin beda dengan madrasah yang tidak lingkup dengan pesantren seperti halnya menghormati para kyai, guru. Maka dari itu keunggulannya MA Darul Huda ketika lulus dari madrasah dan terjun di masyarakat bisa berguna dan bermanfaat dan menjadikan akhlakul karimah yang baik terhadap siapa pun khususnya terhadap kyai, guru.

⁸¹ Muhammad Yusuf Ahmad, *Strategi Kepala Madrasah dalam Mewujudkan Madrasah Unggulan di MIN 3 Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru*, Jurnal Al-hikmah Vol. 14 No. 2, Oktober 2017, 139.

⁸² Guntur Cahya Kesuma, *Refleksi Model Pendidikan Pesantren dan Tantangannya Masa Kini*, Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, Vol.02/1/2017, 69.

Peneliti juga akan memaparkan terkait madrasah berbasis pesantren, di dalam madrasah ini, biasanya dipakai kitab kuning yang meliputi pelajaran Tauhid, Bahasa Arab, Fiqh, Ushul Fiqh, Hadis, Tafsir, dan Tasawuf. Pada masa kini, model madrasah ini termasuk langka. Sedangkan, madrasah yang mengajarkan materi umum kebanyakan adalah madrasah formal yang ijazahnya diakui negara untuk kelanjutan studi ke jenjang yang lebih tinggi.⁸³ Sedangkan di MA Darul Huda Ponorogo dalam pelaksanaannya di lapangan bahwa mengikuti metode dari pondok pesantren yaitu: *عَلَى نَهْجِ السَّلَفِيَّةِ الْحَدِيثَةِ* dengan pengertian *عَلَى الْمُحَافَظَةِ عَلَى الْقَدِيمِ الصَّالِحِ وَالْأَخْذُ بِالْجَدِيدِ الْأَصْلَاحِ* yang artinya tetap melestarikan metode lama yang baik dan mengambil baru yang lebih baik. MA Darul Huda mempelajari materi kitab kuning (kitab Bulugul Marom) baik berupa memaknani kitab kuning, menghafalkan hadis-hadis dan memaknai secara gundul (tidak ada harokatnya) dan mempelajari materi umum yang berbasis agama seperti Usul Fiqih, Hadis, Tafsir, Fiqih dengan metode memaknai seperti halnya di pesantren, selain itu juga mempelajari materi umum yang sudah ditetapkan oleh Kementerian agama.

Seiring dengan keinginan dan niatan yang luhur dalam membina dan mengembangkan masyarakat, dengan kemandiriannya, pesantren secara terus-menerus melakukan upaya pengembangan dan penguatan diri. Walaupun terlihat berjalan secara lamban, kemandirian yang

⁸³ Umar Sidiq, *Manajemen Madrasah* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2018), 11.

didukung keyakinan yang kuat, ternyata pesantren mampu mengembangkan kelembagaan dan eksistensi dirinya secara berkelanjutan seperti yang dikutip pendapat Said Agil Siraj dalam jurnal pendidikan Umar Sidiq, *Pengembangan Standarisasi Pondok Pesantren* ada tiga hal yang belum dikuatkan dalam pesantren: *Tamaddun, Tsaqafah, Hadarah*.⁸⁴ Begitu juga di MA Darul Huda Ponorogo bahwa seluruh elemen-elemen di madrasah tersebut harus meminta izin kepada pengasuh (pengurus yayasan) hal tersebut karena MA Darul Huda Ponorogo berada di bawah naungan pondok pesantren Darul Huda Mayak. Seperti halnya dalam melengkapi sarana prasarana di MA Darul Huda Ponorogo harus mengajukan proposal kepada pihak yayasan pondok pesantren Darul Huda Mayak karena MA Darul Huda Ponorogo adalah madrasah Aliyah swasta.

3. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Strategi Pengembangan Madrasah Unggulan Berbasis Pesantren di MA Darul Huda Ponorogo

Dalam mengembangkan madrasah unggulan, pastinya tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung dan faktor penghambat yang dialami oleh suatu madrasah. Begitu pula dengan Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo yang tidak terlepas dari berbagai rintangan-rintangan yang menghadang untuk menjadikan sebagai madrasah unggulan.

⁸⁴ Umar Sidiq, *Pengembangan Standarisasi Pondok Pesantren*, Jurnal Pendidikan Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Ponorogo, Vol. 7, Nomor 1, April 2013, 78.

Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo mendapatkan dukungan dalam pelaksanaan atau penerapan strategi pengembangan madrasah unggulan ada beberapa faktor. Seperti pendapat Imron Arifin, unsur faktor pendukung madrasah atau sekolah Islam berprestasi (unggul) itu setidaknya ada sembilan faktor di antaranya: faktor sarana dan prasarana, faktor guru, faktor murid, faktor tatanan organisasi dan mekanisme kerja, faktor kemitraan, faktor komitmen atau sistem nilai, faktor motivasi, faktor keterlibatan wakil kepala sekolah dan guru-guru, faktor kepemimpinan kepala sekolah.⁸⁵ Begitu juga MA Darul Huda Ponorogo dalam penerapan strategi pengembangan madrasah unggulan berbasis pesantren memiliki beberapa faktor pendukung seperti halnya sarana prasarana yang mendukung dalam proses belajar mengajar hal tersebut menjadikan dapat menunjang berjalannya program madrasah tersebut.

Faktor tersebut dapat didukung oleh beberapa faktor pendukung lainnya seperti faktor sarana dan prasarana, faktor guru dan tenaga pendidik yang handal dalam menguasai bidangnya, faktor murid atau peserta didik yang begitu aktif dalam mengikuti ekstra dan pembelajaran yang lain, faktor tatanan organisasi dan mekanisme kerja yang sudah terstruktur dengan baik, faktor kepemimpinan kepala sekolah yang terarah dan melibatkan pondok pesantren dalam pengembangannya atau dalam menjalankan programnya, dan tidak kalah pentingnya bahwa peserta didiknya banyak meraih prestasi pada setiap tahunnya.

⁸⁵ Arifin Imron, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengelola Sekolah Berprestasi* (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), 322-323.

Dalam hal ini Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo mempunyai beberapa faktor penghambat dalam strategi pengembangan madrasah unggulan seperti pendapat dari Arifin Imron, dalam pengembangan madrasah unggulan pastinya tidak semudah yang kita bayangkan, banyak faktor yang menghambat pengembangan madrasah, di antaranya yaitu: faktor legal dalam kepemimpinan, kondisi sosial ekonomi dan konsep tujuan pendidikan, perubahan-perubahan yang terjadi dalam teori pendidikan, kepribadian masyarakat madrasah.⁸⁶ Begitu juga di MA Darul Huda Ponorogo tidak tertutup kemungkinan bahwa dalam faktor penghambat dalam proses strategi pengembangan madrasah unggulan berbasis pesantren meliputi: faktor dalam kepemimpinan madrasah hal tersebut berpengaruh terhadap berkembangnya madrasah tersebut, sistem ekonominya hal tersebut berpengaruh terhadap sarana prasarana madrasah tersebut, perubahan-perubahan dalam kurikulumnya hal tersebut mengakibatkan turunya kualitas madrasah tersebut.

Adapun faktor penghambat lainnya seperti yang telah diungkapkan oleh ustadz Qoribun Sidiq, selaku waka kesiswaan, bahwa dalam inputnya peserta didik yang dulunya lulusan SMP ketika menghafalkan materi yayanan masih kesulitan karena dulunya masih awam terkait agamanya hal tersebut menjadikan terhambatnya program

⁸⁶ Arifin Imron, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengelola Sekolah Berprestasi* (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), 10.

unggulan tersebut dan dari peserta didik kurangnya bisa mengatur waktu dalam menyelesaikan program unggulan tersebut.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil kajian yang mendalam terhadap penelitian ini, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk strategi pengembangan madrasah unggulan berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo ini, dalam bentuk strategi pengembangannya madrasah unggulan berbasis pesantren menggunakan kurikulum K-13 dan kurikulum madrasah agama (KMA) dengan mengembangkan kitab kuning sebagai salah satu program madrasah unggulan berbasis pesantren dan program pada tiap semester yang peserta didik diwajibkan untuk menyelesaikan program kartu hijau (materi yayanan) yang mencakup hafalan ubudiyah, hadis, pidato Bahasa Arab, pidato Bahasa Inggris, selain itu madrasah juga mengembangkan program yang ditentukan oleh Kementerian Agama, hal tersebut berpegang teguh pada metode pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo Yaitu: عَلَى نَهْجِ السُّلْوِيَّةِ dengan pengertian عَلَى الْمُحَافَظَةِ عَلَى الْقَدِيمِ الصَّالِحِ وَالْأَخْذُ بِالْجَدِيدِ الْأَصْلَاحِ الْحَدِيثَةِ yang artinya tetap melestarikan metode lama yang baik dan mengambil baru yang lebih baik.
2. Penerapan strategi pengembangan madrasah unggulan berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo meliputi tenaga pendidik atau guru-gur yang komitmen di dalam bidangnya seperti halnya: kegiatan diklat perawatan jenazah, diklat toharoh, diklat Manasik Haji,

menghafalkan materi yayasan, menghafalkan Dzikrul Ghofilin, dan pembekalan karya tulis ilmiah. Dalam penerapan strategi madrasah harus saling bekerjasama yang baik agar antara tenaga kependidikan dan pendidik maupun staf-staf yang lain agar terbangun rasa tanggung jawab bersama dalam mengembangkan madrasah tersebut.

3. Dalam pengembangan madrasah unggulan berbasis pesantren mestinya memiliki beberapa faktor pendukung dalam mengembangkan madrasah tersebut di antaranya: Harus memiliki sarana prasarana yang baik agar dalam proses pembelajaran menjadikan nyaman, tenaga pendidik yang handal dan professional dalam merekrut tenaga pendidik MA Darul Huda Ponorogo rata-rata banyak lulusan dari pondok pesantren, organisasi yang terstruktur yang di bawah naungan pondok pesantren, peserta didik yang memiliki banyak prestasi yang diraih. Selain itu ada juga faktor penghambat di antaranya: faktor dalam kepemimpinan madrasah hal tersebut berpengaruh terhadap berkembangnya madrasah tersebut, sistem ekonominya hal tersebut berpengaruh terhadap fasilitas sarana prasarananya madrasah, perubahan-perubahan dalam kurikulumnya hal tersebut mengakibatkan turunnya kualitas madrasah tersebut. Selain itu ada juga faktor penghambat lain seperti peserta didik yang dulunya lulusan SMP ketika menghafalkan materi yayasan masih kesulitan karena dulunya masih awam terkait agamanya hal tersebut menjadikan terhambatnya program unggulan tersebut dan dari peserta didik kurangnya bisa mengatur waktu dalam menyelesaikan program unggulan tersebut.

B. Saran

1. Bagi kepala madrasah

Terkait penerapan strategi pengembangan madrasah unggulan berbasis pesantren berdasarkan pengamatan peneliti yaitu tanggung jawab sangatlah penting, maka perlu memupuk rasa tanggung jawab terhadap penerapan strategi pengembangan madrasah unggulan berbasis pesantren di MA Darul Huda Ponorogo agar program tersebut terlaksana dan berjalan dengan baik.

2. Bagi tenaga pendidik

Dalam menerapkan strategi pengembangan madrasah unggulan berbasis pesantren harus saling bekerja sama antara stakeholder dengan tenaga pendidik dan staf-staf yang lain agar dapat membimbing peserta didik menjadikan lulusan berkualitas dan berbobot serta memiliki banyak prestasi.

3. Bagi peserta didik

Hendaknya dari peserta didik lebih aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan dari madrasah agar dapat menjadikan terlaksananya program-program madrasah tersebut.

4. Bagi peneliti

Ada saran yang perlu diperhatikan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti tentang program kartu hijaunya (materi yayanan) di MA Darul Huda Ponorogo, salah satunya ada program pembuatan karya tulis ilmiah

(PAPER) yang dimana peserta didik diwajibkan setiap individu masing-masing.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Arjuna, Weli Wiwaha. *Pengembangan Madrasah Unggulan di Pondok Pesantren, Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman*, Volume XII, Nomor 1, Januari-Juni 2019.
- Baharuddin. *Manajemen Pendidikan Islam Transformasi Menuju Sekolah/Madrasah Unggul*. Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Bahrudin, Mochammad Juansyah. *Strategi Pengembangan Madrasah Unggulan di Madrasah Aliyah Unggulan Darul Ulum Jombang*. Surabaya: Skripsi UIN Sunan Ampel, 2019.
- Brosur Pendaftaran Siswa MA Darul Huda Ponorogo, 2021.
- Bogdan, dan Biklen. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Aliyn dan Bacon, 1989.
- Cahya, Guntur Kesuma. *Refleksi Model Pendidikan Pesantren dan Tantangannya Masa Kini*. Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah Vol.02 Januari 2017.
- Fauzi, Anis. *Strategi Pengembangan Madrasah Model*. Banten: Desanta Muliavisitama, 2020.
- Siswanto. *Madrasah Unggulan Berbasis Pesantren*. Jurnal Studi Keislaman Pemekasan: STAIN Pemekasan, 2014.
- Hidayat, Ara & Imam Machali. *Pengelolaan Pendidikan (Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelolah Sekolah dan Madrasah)*. Yogyakarta: Kaukaba, 2012.
- Hasil Wawancara kepada Ust. Qoribun Sidiq Selaku Waka Kesiswaan MA Darul Huda Ponorogo, 2021.
- Ikawijaya. *Pengembangan Mutu Lembaga Pendidikan*. PT Renika Cipta: Jakarta 2008.
- Imron, Arifin. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengelola Sekolah Berprestasi*. Yogyakarta: Aditya Media, 2008.

- Jahari, Jaja & Amrulloh Syarbini. *Manajemen Madrasah Teori Strategi dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Jurnal Al-Hikmah Vol. 14, No. 2, *Strategi, Kepala Madrasah, Madrasah Unggulan*. 2017.
- Malik, Fajar. *Reorientasi Pendidikan Islam*. Jakarta: Fajar Dunia, 1999.
- Maimun, Agus. *Madrasah Unggulan*. Malang: UIN Maliki Pres, 2010.
- Mulyasa. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offiset, 2007.
- Mujtahid. *Pengembangan Madrasah dan Sekolah Islam Unggulan*. Jurnal el-Hikmah UIN Malang.
- Moedjiarto. *Sekolah Unggul*. Surabaya: Duta Graha Pustaka, 2002.
- Nanang, Fattah. *Sistem Penjamin Mutu Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Suharso & Ana Retnoningsih. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: CV. Widia Karya, 2011.
- Sinergi, *Jurnal Populer Sumber Daya Manusia*. Volume 1, No. 1 Januari-Maret 1998.
- Sidiq, Umar & Moch. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Cv. Nata Karya, 2019.
- Sidiq, Umar. *Manajemen Madrasah*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2018.
- Sidiq, Umar. Pengembangan Standarisasi Pondok Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Ponorogo*. Vol. 7, Nomor 1, April 2013.
- Sidiq, Umar. Organisasi Pembelajaran pada Pondok Pesantren di Era Global. *Jurnal Cendekia*. Vol. 12 No. 1 Juni 2014.
- Soemargono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.

Tim Penyusun IAIN Ponorogo, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*. Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2021.

Tim Penyusun Ponpes Darul Huda, *Profil MA Darul Huda Ponorogo*. Ponorogo: Ponpes Darul Huda, 2020.

Yusuf, Muhammad Ahmad. *Strategi Kepala Madrasah dalam Mewujudkan Madrasah Unggulan di MIN 3 Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru*. Jurnal Al-hikmah. Vol. 14 No. 2, Oktober 2017.

Wiryokusumo Iskandar & J. Mandilika, *Kumpulan-Kumpulan Pemikiran dalam Pendidikan*. Jakarta: CV. Rajawali, 1982.

Yunanto. *Pendidikan Islam di Asia Tenggara dan di Asia Selatan Keragaman, Permasalahan dan Strategi*. Jakarta: The RIDEP Institut kerjasama Friedrich Ebert Stiftung, 2005.

